

**Hubungan Antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* (NEP) Siswa
(Studi Korelasional terhadap Siswa di SMA Negeri 13 Jakarta)**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**








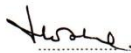

**YULINDA NURFIT DEMAJOSITA
3415122199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *INSTRUCTIONAL LEADERSHIP* GURU DENGAN
NEW ENVIRONMENTAL PARADIGM SISWA
(Studi Korelasional terhadap Siswa di SMAN 13 Jakarta)**

Nama : **Yulinda Nurfit Demajosita**
No. Reg : **3415122199**

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab Dekan	: <u>Prof. Dr. Suyono, M.Si</u> NIP. 19671218 1993031 005		08/08 2016
Wakil Penanggung Jawab Pembantu Dekan I	: <u>Dr. Muktiningsih Nurjivadi</u> NIP. 19640511 198903 2 001		08/08 2016
Ketua*	: <u>Dr. Mieke Miarsyah, M.Si</u> NIP. 19580524 198403 2003		01/08 16
Sekretaris / Penguji I	: <u>Dra. Supriyatin, M.Si</u> NIP. 19650707 199702 2 001		08/08 2016
Anggota			
Pembimbing I	: <u>Prof. Dr. I Made Putrawan</u> NIP. 19520619 197803 1 002		27/07 16
Pembimbing II	: <u>Dr. Diana Vivanti S., M.Si</u> NIP. 19670129 199803 2 002		08/08 2016
Penguji II	: <u>Ade Suryanda, S.Pd, M.Si</u> NIP. 19720914 200501 1 002		02/08 2016

Dinyatakan lulus ujian skripsi pada tanggal 25 Juli 2016

ABSTRAK

YULINDA NURFIT DEMAJOSITA. **Hubungan antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* Siswa (Studi Korelasional terhadap Siswa Di SMA Negeri 13 Jakarta)**. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta. 2016.

Krisis lingkungan yang terjadi diduga bersumber dari kesalahan cara pandang manusia mengenai dirinya terhadap alam. Oleh karena itu, diperlukan cara pandang atau paradigma baru terhadap lingkungan atau *New Environmental Paradigm* (NEP). Untuk mengubah cara pandang siswa lebih menghargai lingkungan yang didasarkan oleh NEP, guru perlu mengintegrasikan antara pengetahuan dan sikap lingkungannya melalui proses mempengaruhi dari *instructional leadership* yang dimiliki guru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *Instructional Leadership* guru dengan *New Environmental Paradigm* (NEP) siswa di SMA. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Jakarta pada bulan April 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei melalui studi korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA dengan jumlah sampel sebanyak 130 siswa yang dipilih dengan cara *simple random sampling*. Hasil pengujian normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data kedua variabel berdistribusi normal. Hasil pengujian homogenitas dengan uji *Bartlett* diperoleh data dari kedua variabel homogen. Uji hipotesis menggunakan uji regresi diperoleh bahwa model regresi $\hat{Y} = 120,839 + 0,238X$ signifikan dan mempunyai hubungan yang linier. Hasil uji *Pearson Product Moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,329. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,108 yang artinya *instructional leadership* guru memberikan kontribusi terhadap *new environmental paradigm* siswa sebesar 10,8%, sedangkan 89,2% disebabkan oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Instructional Leadership*, *New Environmental Paradigm* (NEP)

ABSTRACT

YULINDA NURFIT DEMAJOSITA. **Correlation between Teacher Instructional Leadership with Students New Environmental Paradigm (Studies Correlation Toward Students In SMA Negeri 13 Jakarta).** Undergraduate Thesis. Jakarta: Biology Education Studies Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Jakarta. 2016.

The environmental crisis that occurred allegedly derived from human mistakes perspective about himself against nature. Therefore, we need a new perspective or paradigm of the environment or the New Environmental Paradigm (NEP). To change the way students to be more environmentalism based on NEP, teachers need to integrate the knowledge and attitude of the environment through the influencing process of instructional leadership held by teachers. The purpose of this study was to determine the relationship between teachers Instructional Leadership with New Environmental Paradigm (NEP) students in high school. This research was conducted in SMA Negeri 13 Jakarta in April 2016. This type of research is quantitative with survey method through correlational studies. The subjects were students of class X Science with total sample of 130 students were selected by simple random sampling. Result of the normality data tested by Kolmogorov-Smirnov test, resulting that two data population normality distributed. Data homogeneity tested by Bartlett test, resulting data obtained from both homogeneous variables. Hypothesis test using regression test, found that the regression model $\hat{Y} = 120.839 + 0.238X$ had a significant and linear relationship. Pearson Product Moment test results obtained by the correlation value of 0.329. The calculation of the coefficient of determination obtained value of 0.108, which means teachers instructional leadership contributed to the students new environmental paradigm by 10.8%, while 89.2% were caused by other factors.

Keywords: Instructional Leadership, New Environmental Paradigm (NEP)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunian-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* Siswa (Studi Korelasional Di SMA Negeri 13 Jakarta" dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang sempurna.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, dukungan, motivasi, perhatian, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus, penulis ingin terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. I Made Putrawan selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Diana Vivanti S., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Biologi yang selalu meluangkan waktunya serta memberikan perhatian, motivasi, dan bimbingan untuk penulis.
2. Dra. Supriyatin, M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Ade Suryanda, M.Si. selaku Dosen Penguji II yang memberikan kritik membangun dan saran untuk kemajuan skripsi penulis.
3. Tuti Lestari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan motivasi dan bimbingan selama masa perkuliahan.

4. Drs. Panjaitan Pasaribu selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Jakarta yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di institusinya.
5. Ria Lestari S.Pd selaku guru Mata pelajaran Biologi kelas X di SMAN 13 Jakarta yang selalu memberikan motivasi bagi penulis. Serta seluruh Guru dan Staff di SMA Negeri 13 Jakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Endang, Harvendi R., S.H, Dina A., S.E, dan keluarga besar saya, bagian dari hidup saya yang telah mencurahkan segala perhatian, kasih sayang, doa, senyuman, semangat, motivasi, pandangan, menjadi teman diskusi yang baik, dan yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat baikku, Aulia Rahma, Claudia Sulfitania, Tasya Bonita I. yang selalu menjadi *partner* terbaik. Terimakasih sahabat.
9. Sahabat-sahabat PBR 2012 terimakasih untuk cerita kehidupan selama ini, canda tawa, kebersamaan, dan yang memberikan semangat untuk terus menggali ilmu dan bersaing untuk sukses bersama-sama.
10. Keluarga besar CMC Acropora UNJ terimakasih untuk pengalaman lapangan yang sangat luar biasa, yang menjadikan penulis semakin cinta akan biota dan konservasi di bidang laut.

11. Keluarga besar BEMJ BIOLOGI terimakasih telah memberikan pengalaman dan kebersamaan.
12. Teman seperjuangan Bimbingan Prof. Made angkatan 2012, Angela, Claudia, Dea, Kartika, Melan, Tania, Vina, dan Yunita yang senantiasa berbagi ilmu, bekerjasama dan saling menyemangati satu sama lain.
13. Om Gede Kariaja, Ayu, Made, Allan C.F, Maya P., Sarah A.P., Rara Y., Mia, Aji, Pai, Yudho, Hendra, Bowo, Adi S., terimakasih karena selalu ada dan membantu.
14. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan.

Jakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESISIS PENELITIAN	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. <i>Instructional Leadership</i>	8
2. <i>New Environmental Paradigm (NEP)</i>	20
B. Kerangka Berpikir	25
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Metode Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisa Data	38
G. Hipotesis Statistik	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data	39
2. Pengujian Prasyarat Analisa Data.....	41
3. Pengujian Hipotesis	41
B. Pembahasan	44
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi	51
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Kemungkinan <i>Instructional Leadership</i>	11
Gambar 2. <i>Full Range of Leadership Model</i> oleh Robin & Judges	14
Gambar 3. <i>Transformational Leadership and Morality Reasoning</i>	18
Gambar 4. Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	29
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Skor <i>Instructional Leadership</i> Guru ..	40
Gambar 6. Distribusi Frekuensi Skor <i>New Environmental Paradigm</i> Siswa.....	41
Gambar 7. Diagram Lingkaran Persentase Kategori Skor <i>New Environmental</i> Siswa	41
Gambar 8. Model Regresi Linier antara <i>Instructional Leadership</i> Guru dengan <i>New Environmental Paradigm</i> Siswa.....	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen <i>Instructional Leadership</i> Guru	32
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen <i>New Environmental Paradigm</i> Siswa.....	35
Tabel 3. Analisis Varians Regresi Linier Sederhana Model Regresi $\hat{Y} = 120,839 + 0,23786X$	43

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen Penelitian <i>Instructional Leadership</i>	57
Lampiran 2. Instrumen Penelitian <i>New Environmental Paradigm</i>	62
Lampiran 3. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian	71
Lampiran 4. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian	80
Lampiran 5. Penentuan Standar Error Sampel Penelitian	82
Lampiran 6. Skor dan Perhitungan Distribusi Frekuensi	83
Lampiran 7 Pengujian Normalitas Antar Variabel	89
Lampiran 8 Pengujian Homogenitas Antar Variabel	97
Lampiran 9. Pengujian Hipotesis Antar Variabel	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis lingkungan global, nasional, dan lokal yang terjadi selama ini, sebenarnya bersumber dari kesalahan fundamental filosofis atas cara pandang manusia mengenai dirinya, alam dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kekeliruan dalam memandang alam dan keliru menempatkan diri dalam konteks alam semesta, mengakibatkan pola perilaku yang mengakibatkan kerusakan alam lingkungan.¹

Chiras menyatakan salah satu kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia adalah sikap mentalitas *frontier* manusia.² Mentalitas *frontier* ini didasarkan atas sikap manusia, yaitu : 1) melihat dunia sebagai sumber yang tidak terbatas, 2) berpandangan bahwa manusia terlepas dari alam, 3) berpandangan bahwa alam sebagai sesuatu yang perlu dikuasai. Oleh karena itu, pembenahannya harus menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam dalam keseluruhan ekosistem.³ Hal ini

¹ Sutoyo, "Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup", ADIL : Jurnal Hukum, Vol. 4, No. 1, (Juli, 2013), p.195.

² Daniel D. Chiras, *Environmental A Frame work Decision Making*, (Menlo Park: The Benjamin Cummings Publishing Company Inc.Cailifornia, 1985), p. 454.

³ Daniel D. Chiras, Op.Cit, pp.549-563.

menandakan dibutuhkan adanya cara pandang baru atau paradigma baru agar perilaku manusia lebih menghargai lingkungan.

Paradigma Lingkungan Baru merupakan cara pandang baru yang mencerminkan adanya kepedulian yang lebih baik terhadap lingkungan.⁴ Paradigma Lingkungan Baru ini lebih sering disebut sebagai *New Environmental Paradigm (NEP)* merupakan cara pandang atau pemahaman yang diterapkan dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya alam yang berkaitan dengan konsep-konsep ekologi dan lingkungan. Nyatanya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi NEP adalah usia, pendidikan, gender dan daerah demografi.⁵ Dapat pula faktor yang terlibat seperti *locus of control*, kebiasaan perilaku, motivasi, paradigma yang terdapat di sekolah dan paradigma guru.

Salah satu upaya untuk membenahi cara pandang tersebut dapat melalui jalur pendidikan, seperti halnya sekolah. Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka.⁶ Sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa ke arah lingkungan, baik lingkungan alam

⁴ Lan Spellerberg, *et.al.* (ed.), "Measurements, Indicators, And Research Methods For Sustainability", *Bekshire Encyclopedia Of Sustainability* Vol. 6, (Berkshire Publishing, 2012).

⁵ Jill Thomson, *New Ecological Paradigm Survey 2008: Analysis of The NEP Result*, (Hamilton: Waikato Mail Centre, 2013), p.32.

⁶ Rahmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan", *Jurnal TABULARASA* Vol.6, No.2, (2009), p.176.

atau sosial.⁷ Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru.

Guru dianggap berperan penting dalam merubah pendidikan masyarakat. Banyak penelitian yang telah mengindikasikan bahwa guru memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi tingkah laku siswa.⁸ Guru juga dianggap berperan penting mempengaruhi kesadaran, sikap bahkan tingkah laku.⁹ Mengingat guru memiliki potensi dalam membentuk sikap terhadap lingkungan pada generasi selanjutnya, untuk menggeser paradigma siswa lebih menghargai lingkungan yang didasarkan oleh NEP, guru perlu mengintegrasikan antara perilaku dan pengetahuannya mengenai lingkungan dengan proses belajar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penanaman pendidikan lingkungan yang berkaitan dengan konsep ekologi dan lingkungan. Konsep tersebut diintegrasikan ke dalam materi ajar seperti matematika, IPA, IPS, Agama, Olah raga atau Bahasa.¹⁰

Ketika guru belajar sesuatu, maka guru berpotensi pada seluruh siswa yang menjadi asuhan selama karirnya dipengaruhi dari belajar pada guru tersebut. Proses belajar mengajar erat kaitannya dengan aktivitas lingkungan

⁷ Aklilu Dalelo, "Ecological value orientations of prospective secondary school teachers in Addis Ababa University, Ethiopia", *African Journal of Environmental Science and Technology*, (Januari, 2015), p.18.

⁸ Sashi Dewan and Disha Dewan, "Distance Education Teacher As A Leader: Learning From The Path Goal Leadership Theory", *Merlot Journal Of Online Learning And Teaching*, (September, 2010), Vol.6, No.3, p.673.

⁹ I Made Putrawan, "Measuring New Environmental Paradigm Based on Student Knowledge About Ecosystem and Locus of Control", *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, Vol.11, No.2, (2015), p.325.

¹⁰ I Made Putrawan, *Konsep-konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p.60.

atau suasana dimana proses itu berlangsung. Sebagai sosok yang berhadapan langsung dengan siswa di dalam kelas, menunjukkan bahwa guru adalah *instructional leader*. Guru tidak hanya membuat terjadinya proses transfer ilmu, tetapi memberi teladan, membangun semangat dan menanamkan pengaruh yang baik agar siswa memiliki perilaku yang baik seperti yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Sikap kepemimpinan akan tercermin dalam kemampuannya menciptakan iklim yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga segala tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat terpenuhi dan siswa merasakan pembelajaran yang bermakna. Dengan begitu kegiatan proses belajar mengajar yang baik dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Instructional leadership guru yang dimiliki dapat diketahui dari bagaimana penilaian siswa ketika siswa merasa dibimbing saat proses pembelajaran berlangsung. Bila siswa merasa termotivasi oleh guru dapat dikatakan gaya kepemimpinan guru adalah transformasional. Bila siswa merasa mendapat penghargaan dari guru ketika siswa mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dan sebaliknya dapat dikatakan gaya kepemimpinan guru adalah transaksional.

Berdasarkan uraian tersebut, guru memiliki potensi dalam membentuk sikap lingkungan siswa, dimana proses tersebut terjadi lebih banyak saat proses pembelajaran berlangsung. Di dalam kelas, guru bertindak sebagai *instructional leader*. Tidak hanya terjadi transfer ilmu yang dimiliki guru

sehingga ilmu yang didapat menjadikan cara pandang siswa berubah dan cara pandang yang diyakini tersebut akan terwujud dalam sikapnya, namun dapat pula dilihat *instructional leadership* guru yang muncul dari penilaian siswa. Sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan antara *instructional leadership* guru dengan cara pandang baru siswa terhadap lingkungan yang didasarkan pada NEP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Dapatkah faktor kebiasaan berperilaku berkontribusi terhadap NEP seseorang?, (2) Bukankah terdapat faktor lain seperti *locus of control*, gender, lingkungan sosial juga turut menentukan NEP seseorang?, (3) Adakah kemungkinan paradigma dari orangtua yang turut berkontribusi terhadap NEP seseorang?, (4) Bukankah pengetahuan menjadi faktor yang secara tidak langsung menentukan NEP seseorang?, (5) Mungkinkah pendidikan menentukan NEP seseorang?, (6) Adakah kemungkinan paradigma di sekolah dan paradigma pada guru menentukan NEP siswa?, (7) Dapatkah *instructional leadership* guru berkontribusi terhadap NEP siswa?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk melihat hubungan antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* (NEP) Siswa SMA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* (NEP) Siswa SMA?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* (NEP) Siswa SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal *instructional leadership* dan *New Environmental Paradigm* (NEP).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru atau pihak lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan *New Environmental Paradigm* (NEP) siswa dengan memperhatikan *Instructional Leadership* guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN

HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. *Instructional Leadership*

Northouse menyatakan kepemimpinan adalah proses sosial yang terjadi dalam kelompok yang terlibat dalam mencapai tujuan bersama dan kepemimpinan adalah sifat-sifat, kemampuan, keterampilan, perilaku, dan hubungan manusia.¹¹ Pendapat Yulk yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui kebutuhan yang harus dipenuhi dan cara melakukannya, serta proses memfasilitasi individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.¹²

Kepemimpinan dianggap sebagai faktor utama dalam meningkatkan keefektifan sekolah. Kepemimpinan akan membawa perubahan. Kepemimpinan yang efektif akan membuat sekolah menjadi lebih baik. Kepemimpinan yang baik tidak hanya penting untuk sekolah, selain itu merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan pengajaran di kelas oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Donnelly & Sadler bahwa dalam

¹¹ Peter G. Northouse, *Introduction to Leadership Concepts and Practice*, (London: Sage, 2011), pp.4-7.

¹² Gary A. Yulk, *Leadership in Organizations*, (London: Prentice-Hall Internasional, 1998), p.3.

sistem akuntabilitas saat ini, guru kelas “memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan tujuan dari perubahan yang berhubungan dengan standar”.¹³ Gabriel menjelaskan guru berperan penting dalam kesuksesan akademik siswa dan menekankan bahwa hanya melalui pengakuan dari kemampuan kepemimpinan personal yang maksimal dimiliki oleh guru yang berdampak pada prestasi siswa.¹⁴ Hal ini didukung oleh Haris yang mengemukakan bahwa *instructional leadership* nampaknya merupakan penggambaran kurang lebih dari pengaruh berbagai kepemimpinan dan praktiknya dalam organisasi yang mempengaruhi prestasi.¹⁵

Terlebih lagi, tingkah laku belajar siswa disebabkan oleh bagaimana siswa mempersepsikan tujuan guru, filosofi guru, keyakinan dan sikap guru dan ciri kepribadian guru. Oleh karena itu, pentingnya guru memahami tujuannya, kepribadiannya, gaya mengajarnya sehingga dengan begitu guru dapat berkembang menjadi pemimpin yang efektif.¹⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru berdasarkan definisi Rutherford yaitu “ketika guru dengan sengaja mentransfer pengetahuannya yang

¹³ L. A Donnelly & T. D. Sadler, “High School Science Teachers' Views Of Standards And Accountability”, Science Education Policy, Ed. 93, (USA : Wiley InterScience, 2009), p.1051.

¹⁴ J. Gabriel, “How to thrive as a teacher leader. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development”, (2005) *Cited In* Hollis Lowery-Moore, Robin M. Latimer, Vanessa M. Villate. “The Essence Of Teacher Leadership: A Phenomenological Inquiry Of Professional Growth”, *International Journal Of Teacher Leadership*, Vol. 7, No. 1, (2016), p.1.

¹⁵ Alma Harris, *Distributed Leadership Matter Perspectives, Practicalities, and Potentials*. (Thousand Oaks, California: Corwin Sage Company, 2014), p.10.

¹⁶ Sashi Dewan and Disha Dewan, *op. cit.*, p. 678.

mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memenuhi tujuan pendidikan.¹⁷

Fancera & Bliss menyatakan bahwa praktik pembelajaran guru memiliki dampak yang sangat besar pada prestasi siswa.¹⁸

Proses belajar mengajar erat kaitannya dengan aktivitas lingkungan atau suasana dimana proses itu berlangsung dan salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru menjadi *instructional leader* di kelas. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kepemimpinan guru dalam mengajar secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi proses pembelajaran, tingkah laku dan pencapaian prestasi siswanya.

Leithwood menyatakan bahwa *instructional leadership* fokus pada pengajaran dan pembelajaran serta perilaku guru dalam mengajar siswa.¹⁹

Goldring menyatakan bahwa *instructional leadership* tertuju pada seperangkat praktik kepemimpinan yang melibatkan perencanaan, evaluasi, koordinasi dan perbaikan mengajar dan belajar.²⁰

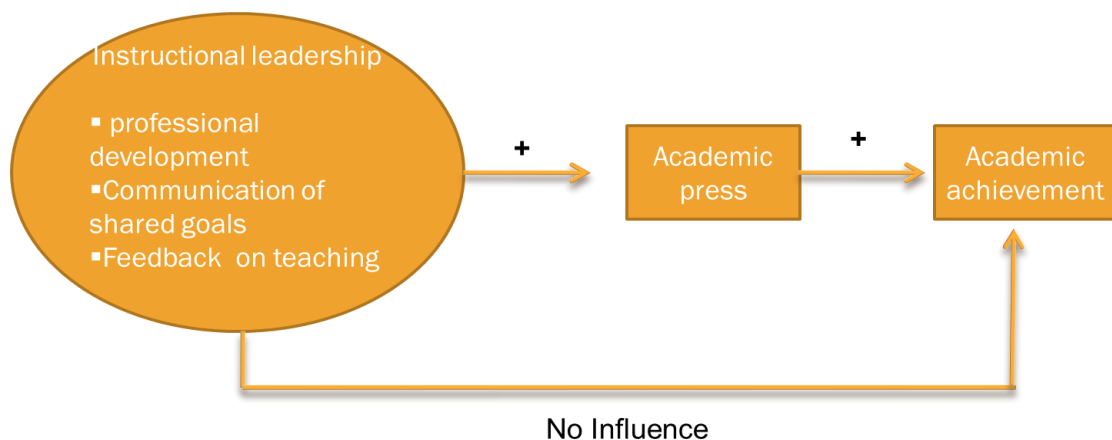
¹⁷ Camille Rutherford, "TEACHER LEADERSHIP AND ORGANIZATIONAL STRUCTURE", The Implications Of Restructured Leadership In An Edison School, *Journal Of Education Change*, (2006), Vol.7, p.62.

¹⁸ Samuel F. Fancera & James R. Bliss, "Instructional Leadership Influence On Collective Teacher Efficacy To Improve School Achievement", *Leadership & Policy In Schools*, (2011), Vol. 10, No. 3, p.353.

¹⁹ K. Leithwood, D. Jantzi and R. Steinbach, *Changing Leadership For Changing Times*, Buckingham, (Open University Press, 1999), p.8 Cited In Tony Bush And Derek Glover, *School Leadership: Concepts and Evidence*, Summary Report for Practitioners Spring (Nottingham: National College for School Leadership, 2003), p.7.

²⁰ E. Goldring, A. Porter, J. Murphy, S.N Elliott, & X Cravens, "Assessing learning-centered leadership: Connections to research, professional standards, and current practices", *Leadership and Policy in Schools*, (2009), Vo. 8, No. 1, pp.1–36. Cited In V. M. J. Robinson, "From instructional leadership to leadership capabilities: Empirical findings and methodological challenges", *Leadership & Policy in Schools*, (2010), Vol. 9, No. 1, p.2.

Adanya *instructional leadership* yang dimiliki guru diharapkan mampu mendorong guru untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis agar ilmu yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan diaplikasikan oleh siswa. Hoy menggambarkan model kemungkinan *instructional leadership* yang sukses dalam meningkatkan prestasi akademik. Dimana pemimpin bekerja melalui iklim dan budaya dari sekolah tersebut. Agar efektif, maka *instructional leader* mempunyai tiga fungsi yaitu pengembangan secara profesional, menjelaskan dan mengkomunikasikan tujuannya, serta umpan balik dalam mengajar. Sehingga pemimpin harus menciptakan keadaan yang kondusif secara terorganisir dalam kegiatan belajar siswa, seperti berikut :



Gambar 1. Model Kemungkinan *Instructional Leadership*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat terlihat bahwa secara tidak langsung *instructional leadership* menekankan bidang akademik dalam meningkatkan prestasi siswa. Menurut Hoy, dalam model kepemimpinan

yang efektif dibutuhkan kombinasi yang tepat antara sifat dan keterampilan sang pemimpin dengan karakteristik situasi. Kepemimpinan yang efektif dipengaruhi oleh perilaku pemimpin. Perilaku pemimpin ini ditentukan oleh karakteristik dari situasi serta sifat dan keterampilan dari pemimpin. Tetapi, karakteristik dari situasi dapat secara langsung mempengaruhi perilaku pemimpin.²¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *instructional leadership* adalah perilaku seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, membimbing bawahan yaitu siswa di dalam kelas sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Murphy (1990) dalam Thurston, kepemimpinan pembelajaran memiliki empat dimensi yaitu: (1) mengembangkan misi dan tujuan pembelajaran berdasarkan misi dan tujuan sekolah; (2) mengelola pembelajaran; (3) meningkatkan iklim pembelajaran; dan (4) mengembangkan dukungan lingkungan kerja.²²

Pada dasarnya, hubungan yang terjalin baik antara guru dan siswa tercipta karena adanya aktivitas lingkungan yang terbentuk saat proses pembelajaran yang bermakna sehingga akan menimbulkan kepercayaan,

²¹ Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel, *Educational Administration*. 9th edition, (New York: McGraw-Hill, 2013), p.442.

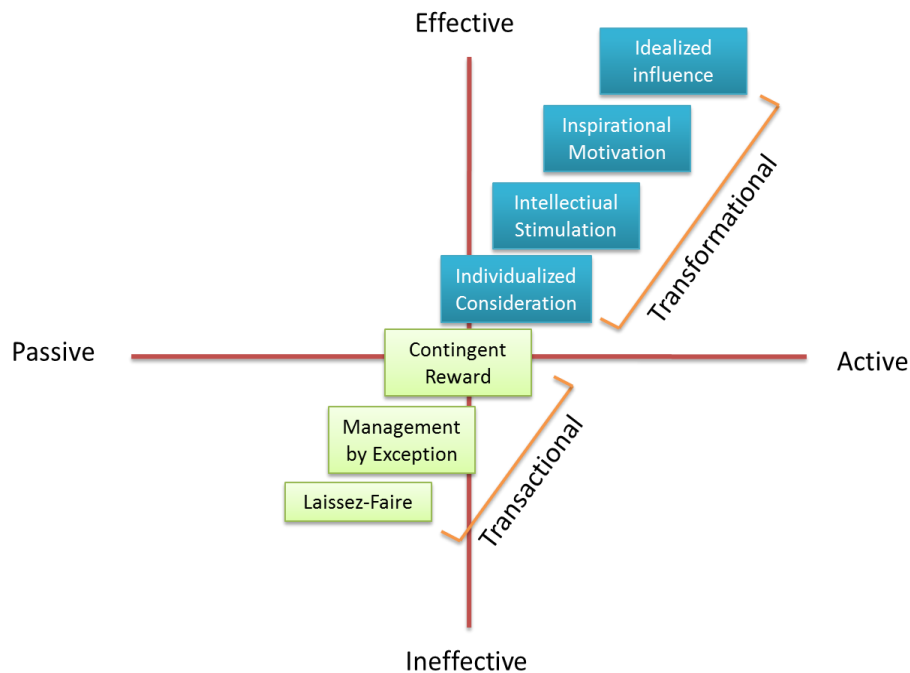
²² J. Murphy, *Principal Instructional Leadership*, 1990, In R. S. Lotto & P. W. Thurston (Eds.), *Advances In Educational Administration: Changing Perspectives On The School*. (CT: JAI) (Vol. 1, Pt. B.), pp. 163-200 Cited In Helen M. Marks and Susan M. Printy, "Principal Leadership and School Performance: An Integration of Transformational and Instructional Leadership", *Educational Administration Quarterly*, Vol. 39, No. 3, (The University Council for Educational Administration, August 2003) p. 373.

meningkatkan motivasi dalam diri siswanya sendiri dan keyakinan atas kemampuan diri pada siswa. Hal ini akan berdampak positif terhadap kesuksesan siswa dalam belajar dan dapat pula mendorong perubahan sikap siswa menjadi lebih baik.

Hal ini didukung oleh kemampuan siswa dalam menilai atau mempersepsikan *instructional leadership* guru yang dirasakan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa akan menilai dan mewujudkannya dalam bentuk motivasi. Umumnya gaya kepemimpinan yang banyak dikaji adalah gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional. Menurut Bass dan Avolio (1997) dalam Susan, mempercayai bahwa seorang pemimpin secara progresif berpindah dari kepemimpinan *laissez-faire* (kepemimpinan yang rendah), menuju ke kepemimpinan transaksional (pemimpin yang menggunakan penguatan positif dan negatif) lalu menuju ke kepemimpinan transformasional.²³

Robin & Judges berpendapat bahwa pemimpin transformasional lebih efektif karena lebih kreatif selain itu pemimpin dapat mendorong pengikutnya menjadi kreatif juga. Robin & Judges juga menggambarkan bagaimana *range* suatu model pemimpin seperti gambar berikut:

²³ Susan Isaac, Teachers' Leadership Styles And Students' Academic Performance In Mathematics Courses, (ThD dissertation, University of Gorgia, 2011), p.6.



Gambar 2. *Full Range of Leadership Model* oleh Robin & Judge

Berdasarkan model ini, terlihat bahwa pemimpin transformasional merupakan tipe pemimpin yang aktif sehingga dapat menciptakan kepemimpinan yang efektif yang dirasakan oleh pengikutnya. Pemimpin umumnya paling efektif ketika mereka secara teratur menggunakan karakter empat perilaku transformasional. Adanya perilaku pertimbangan individual, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional, dan pengaruh ideal, akan menimbulkan upaya ekstra dari pengikutnya dan mampu memotivasi pengikut untuk melakukan sesuatu lebih dari yang diharapkan.

Pertimbangan individual tertuju dimana pemimpin memberikan perhatian secara personal, memperlakukan pengikutnya secara individual,

melatih dan memberikan saran dan umpan balik.²⁴ Tujuan dari pertimbangan individual adalah untuk menentukan kebutuhan dan kekuatan orang lain (Atwater dan Bass, 1994). Menggunakan pengetahuan ini dan bertindak sebagai mentor, pemimpin transformasional membantu pengikut dan rekan mengembangkan ke tingkat berturut-turut lebih tinggi dari potensi dan mengambil tanggung jawab untuk pembangunan mereka sendiri (Avolio, 1994). Menciptakan kesempatan belajar baru dalam iklim yang mendukung, mengakui dan menerima perbedaan individu dalam kebutuhan dan nilai-nilai, menggunakan komunikasi dua arah, dan berinteraksi dengan orang lain secara pribadi adalah perilaku yang diperlukan untuk mencapai individual pertimbangan. Pemimpin yang perhatian individual mendengarkan secara aktif dan efektif.²⁵

Stimulasi intelektual yaitu pemimpin merangsang pengikut untuk menjadi inovatif dan kreatif dengan mempertanyakan asumsi lama, tradisi, dan keyakinan; *reframing* masalah; dan mendekati situasi lama dengan cara baru.²⁶ Dalam hal ini, pemimpin merangsang kecerdasan, mengajak pengikutnya untuk berpikir rasional dan berhati-hati dalam memecahkan masalah.²⁷

²⁴ Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, Fifteenth Edition, (Pearson Education: Prentice Hall, 2013), pp. 382-385.

²⁵ Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel. *op. cit.*, pp.450-451.

²⁶ *Ibid*

²⁷ Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *op. cit.*, p.383.

Motivasi inspirasional mengacu pada pemimpin yang berkomunikasi dengan harapan yang tinggi, menggunakan simbol menarik dan bahasa yang sederhana untuk memfokuskan upaya dan mengekspresikan tujuan penting.²⁸ Mengubah harapan anggota kelompok percaya bahwa masalah organisasi dapat dipecahkan.²⁹ Sebagai hasilnya, pengikut menjadi termotivasi dan terinspirasi. Dapat dikatakan bahwa pemimpin mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme pengikutnya, membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai sasaran kelompok.

Pengaruh ideal mengacu pada membangun kepercayaan dan rasa hormat dalam pengikut dan memberikan dasar untuk menerima perubahan radikal dan fundamental dalam cara individu dan organisasi melakukan pekerjaan mereka. Para pemimpin ini menampilkan pentingnya keyakinan; menunjukkan standar perilaku etis dan moral, berbagi risiko dengan pengikut dalam menetapkan dan mencapai tujuan; mempertimbangkan kebutuhan orang lain lebih dibandingkan mereka sendiri; dan menggunakan kekuatan untuk menggerakkan individu atau kelompok terhadap menyelesaikan misi mereka, visi, dan penyebab, tetapi tidak pernah untuk mendapatkan pribadi. Akibatnya, para pemimpin transformasional dikagumi, dihormati, dan dipercaya. Pengikut mengidentifikasi dengan para pemimpin mereka dan

²⁸ *Ibid*

²⁹ Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel., *op. cit.*, pp.450-451.

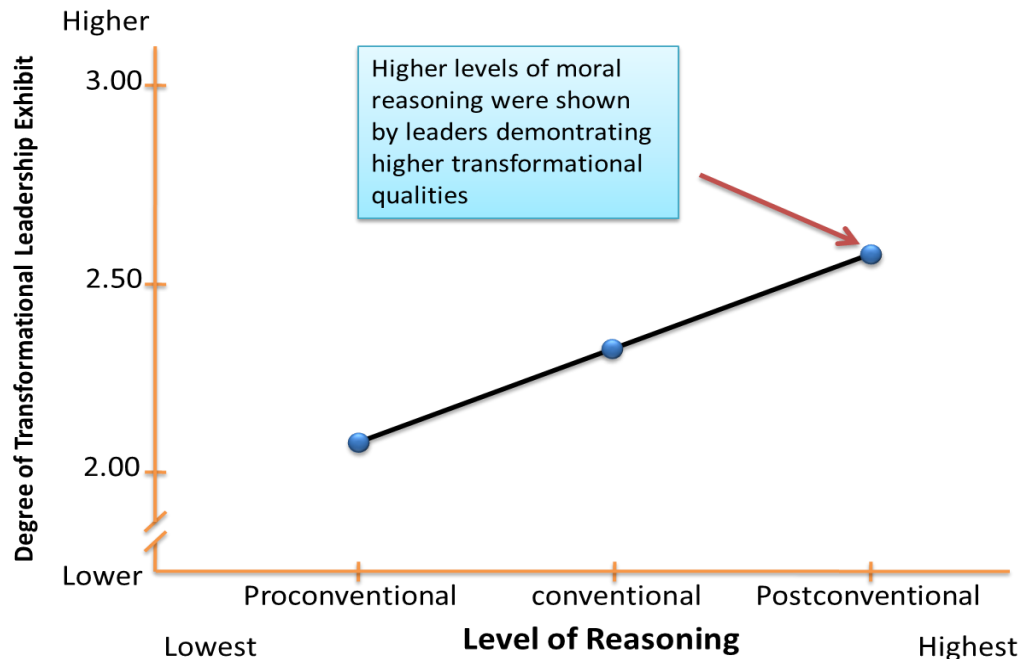
ingin meniru mereka. Tanpa kepercayaan tersebut dan komitmen kepada para pemimpin, upaya untuk mengubah dan mengarahkan misi organisasi kemungkinan akan bertemu dengan perlawanan yang ekstrim (Avolio, 1994).³⁰ Dapat dikatakan bahwa pemimpin menunjukkan standar yang tinggi dari perilaku moral dan etika dan dapat diandalkan untuk melakukan hal yang benar" serta memberikan visi dan misi yang jelas, menanamkan kebanggaan, rasa hormat serta kepercayaan.

Selain itu, karakter pemimpin transaksional yaitu memberikan penghargaan, manajemen dengan pengecualian (aktif dan pasif) dan *laissez-faire*. Tipe *laissez-faire* merupakan perilaku pemimpin yang paling pasif dimana pemimpin kurang bertanggung jawab dan lebih menghindar dalam membuat keputusan. Pemimpin dengan manajemen pengecualian baik aktif maupun pasif, sedikit lebih baik tetapi masih belum efektif. Pemimpin dengan manajemen pengecualian cenderung ada ketika terdapat masalah dan kehadirannya dianggap terlambat. Pemimpin dengan memberikan penghargaan terhadap pengikutnya dapat menjadi pemimpin yang efektif tetapi pengikut hanya akan berada diposisi itu saja (tidak terjadi peningkatan).³¹

³⁰ Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel., *loc. cit.*

³¹ Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *op. cit.*, p.382.

Robin & Judges juga berpendapat bahwa dengan pemimpin transformasional dapat membuat perkembangan moral seseorang lebih baik, seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:³²



Gambar 3. *Transformational Leadership and Morality Reasoning*

Menurut Kohlberg, perkembangan penalaran moral menjadi tiga tingkat, dari yang terendah ke tertinggi yaitu prokonvensional, konvensional dan postkonvensional. Penalaran moral prakonvensional, yaitu menganggap sesuatu adalah baik atau buruk diinterpretasikan melalui *reward* and *punishment* eksternal dan lebih mengarah ke egosentris. Penalaran moral konvensional yaitu individu bertindak dari perspektif antara hubungan

³² Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, Sixteenth Edition, (Pearson Education: Prentice Hall, 2015)

interpersonal. Pada tahap ini individu memberlakukan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orang tua atau pemerintah. Penalaran moral pascakonvensional, yaitu penilaian individu didasarkan pada prinsip-prinsip yang dipilih sendiri, dan penalaran moral didasarkan pada hak-hak individu dan keadilan.³³

Menurut Ivancevich, pemimpin transaksional akan menyesuaikan tujuan, arah, dan misi untuk alasan praktis. Artinya, pemimpin transaksional mengidentifikasi apa yang pengikut inginkan atau sukai dan membantu pengikutnya mencapai tingkat kinerja dan akan menghasilkan imbalan yang memuaskannya. Di sisi lain, pemimpin transformasional membuat perubahan besar dalam perusahaan atau misi unit, cara melakukan bisnis, dan manajemen sumber daya manusia untuk mencapai visi mereka. Hal ini menandakan bahwa kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai hasil yang lebih besar dari yang direncanakan untuk imbalan internal (*self rewarding*).³⁴

Artinya apabila gaya kepemimpinan pembelajaran guru yang dinilai siswa ternyata menginspirasi dan memotivasi siswa sehingga mendorong adanya perubahan dan pengembangan yang lebih, maka kepemimpinan pembelajaran guru cenderung transformasional. Tetapi sebaliknya, apabila

³³ Cynthia L. Daniel, *The Relationship Between Levels of Moral Reasoning and Transformational Leadership Behaviors of West Virginia Public School Administrators*, (ThD doctor, Marshall University, 2005), pp. 25-39.

³⁴ James L. Gibson, James H. Donnelly, John M. Ivancevich, Robert Konopaske, *Organizational Behavior, Management, Processes*, Fourteenth edition, (Irwin: McGraw-Hill, 2012), pp.355-356.

gaya kepemimpinan pembelajaran yang di persepsi siswa ternyata guru memiliki keinginan khusus dan guru memberikan *reward* bagi yang dapat memenuhi keinginan tersebut dan *punishment* bagi yang tidak dapat memenuhi keinginan tersebut, maka kepemimpinan pembelajaran guru cenderung transaksional.

2. *New Environmental Paradigm (NEP)*

Denzin dan Lincoln menyatakan: “*A paradigm may be viewed as a set of basic beliefs (or metaphysics) that deals with ultimates or first principle.*” Suatu paradigma dapat dipandang sebagai seperangkat kepercayaan dasar (atau yang berada di balik fisik yaitu metafisik) yang bersifat pokok atau prinsip utama.³⁵ Paradigma dapat diartikan sebagai: a) *a set of assumption, and b) beliefs concerning*: yaitu asumsi yang “dianggap” benar (secara *given*).³⁶ Thomas Kuhn juga mengeksplisitkan bahwa perubahan paradigma dapat menyebabkan perbedaan dalam memandang realitas. Realitas dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of discovery* tertentu, kemudian menghasilkan *knowing* yang spesifik.³⁷ Sehingga paradigma dapat dikatakan sebagai suatu pola pikir yang diyakini dalam diri manusia sebagai

³⁵ Norman K. Denzini, and Yvonna S. Lincoln (ed.), *Handbook Of Qualitative Research* (London: Sage Publication, 1994), p.107.

³⁶ Abdul Malik dan Aris Dwi Nugroho, “PARADIGMA PENELITIAN SOSIOLOGI”, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 8, No. 1, (2014), p.64.

³⁷ Thomas S. Kuhn, “The Structure of Scientific Revolutions” Second edition, enlarged International Encyclopedia of Unified Science Vol. 2, No. 2, (America: The Univeristy of Chicago Press,1970), pp.64-86.

pandangannya (didapat dari cara orang memahami dan mengartikan) terhadap keadaan lingkungan disekitarnya yang membentuk citra subjektif dan menentukan perilaku seseorang tersebut dalam menanggapi realita tersebut.

Paradigma Lingkungan Baru atau *New Environmental Paradigm* (NEP) muncul pertama kali akibat adanya gerakan lingkungan AS tahun 1960-an dan 1970-an. Konsep paradigma lingkungan baru terinspirasi oleh publikasi Rachel Carson *Silent Spring*, seorang psikolog sosial yang mencetuskan sebuah hipotesis bahwa berubahnya pandangan masyarakat dari Paradigma Dominansi Sosial (DSP) menjadi Paradigma Lingkungan Baru (NEP) mencerminkan adanya kepedulian yang lebih baik terhadap lingkungan. NEP dapat diandalkan untuk mengembangkan langkah-langkah valid terkait kepedulian terhadap lingkungan.³⁸ Dunlap et al. (1992) berpendapat bahwa sejauh mana paradigma lingkungan baru mencerminkan sikap dari suatu masyarakat yang dapat diketahui menggunakan kuesioner, yang dikenal sebagai NEP (Dunlap & Van Liere, 1978).³⁹ Kemudian mengalami revisi pada tahun 2000.⁴⁰

³⁸ Mark W Anderson, "New Ecological Paradigm (NEP) Scale, Measurements, Indicators, And Research Methods For Sustainability", *Bekshire Encyclopedia Of Sustainability* Vol. 6, (Berkshire Publishing, 2012), p.260.

³⁹ Kevin Watson and Christine M. Halse, "Environmental Attitudes of Pre-service Teachers: A Conceptual and Methodological Dilemma in Cross-Cultural Data Collection", *Asia Pacific Education Review*, (2005), Vol. 6, No. 1, p.60.

⁴⁰ Mark W Anderson, "New Ecological Paradigm (NEP) Scale, Measurements, Indicators, And Research Methods For Sustainability", *loc.cit*

Dunlap menjadikan NEP sebagai metode untuk mengukur nilai-nilai lingkungan. Nilai tersebut dilihat berdasarkan perilaku individu terhadap lingkungan yang mengacu pada *New Environmental Paradigm Scale* (NEP Scale). Singkatnya, orientasi yang *proecological* atau “melihat dunia secara ekologis”, dicerminkan oleh skor pada *NEP Scale*, akan membawa keyakinan dan perilaku yang *pro-environmental* pada berbagai isu. Meskipun keyakinan tersebut juga dipengaruhi kebiasaan, halangan dan peluang yang mempengaruhi perilaku *proenvironmental* dalam kondisi tertentu menyebabkan hubungan yang kuat antara NEP-perilaku. Sehingga berdasarkan NEP Scale dapat dirumuskan bahwa perilaku individu terhadap lingkungan adalah sebagai berikut :

1) *Pro-Environmental Behaviour* adalah perilaku individu yang tercerminkan melalui skor pengujian NEP yang tinggi. Secara sederhana, perilaku ini memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Walaupun perilaku ini dapat dipengaruhi berbagai macam faktor (eksternal).

2) *Anti-Environmental Behaviour* adalah perilaku individu yang tercerminkan melalui skor pengujian skala NEP yang rendah. Secara sederhana perilaku ini memiliki dampak negatif terhadap lingkungan.

Skala *New Environmental Paradigm* (NEP) yang dikembangkan oleh Dunlap terdiri atas tiga kategori. Kategori tersebut dijadikan sebagai faktor penilaian pandangan, sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Tiga kategori tersebut membahas mengenai kerapuhan pada keseimbangan alam,

realitas tentang adanya batas-batas pertumbuhan, dan manusia sebagai penguasa alam. Skala NEP terbukti konsisten sebagai alat ukur. NEP yang sudah direvisi mencakup pandangan kunci yang lebih lengkap dan menggunakan istilah yang lebih baru. Didalam NEP terdapat berbagai dimensi yang perlu diperhatikan yakni:

1) *Limits to growth*, komponen NEP ini menjelaskan bahwa lingkungan memiliki keterbatasan dalam menampung populasi dan eksploitasi manusia.

2) *Anti-anthropocentrism*, komponen NEP ini melihat pandangan seseorang mengenai anti-anthroposentrisme yang menjelaskan bahwa manusia dikatakan pro-lingkungan apabila tidak mengedepankan ego mereka sebagai manusia.

3) *The fragility of nature's balance*, komponen NEP ini melihat pandangan seseorang mengenai rentannya keseimbangan alam dan menjelaskan bahwa alam rentan terhadap kerusakan dan manusia terkadang berkontribusi dalam kerusakan alam.

4) *Rejection of exemptionalism* (*exemptionalism* merupakan gagasan yang menyatakan bahwa manusia hanya spesies yang dibebaskan dari hukum atau peraturan alam), komponen NEP ini melihat pandangan seseorang mengenai perilaku terhadap pemikiran yang mengatakan manusia sebagai makhluk yang unik dan berbudaya dan menjelaskan bahwa meskipun manusia merupakan makhluk unik dan berbudaya, namun hal

tersebut tidak otomatis mengeluarkan dirinya dari tanggung jawab terhadap lingkungan.

5) *The possibility of an ecocrisis*, komponen terakhir ini melihat pandangan seseorang terhadap krisis ekologi/kerusakan alam dan menjelaskan bahwa kemungkinan alam untuk mengalami kerusakan sangatlah besar apabila manusia terus bertindak tidak ramah terhadap lingkungan.⁴¹

New Environmental Paradigm (NEP) berkaitan dengan konsep-konsep ekologi dan lingkungan. Konsep tersebut diintegrasikan ke dalam materi ajar seperti matematika, IPA, IPS, Agama, Olah raga atau Bahasa. Konsep – konsep tersebut diintegrasikan ke dalam bentuk pesan-pesan ekosistem yang tertuang ke dalam suatu pembelajaran, sehingga setiap saat para siswa diajak berdialog tentang konsep-konsep ekologi dasar.⁴²

Faktor lain yang turut mempengaruhi NEP adalah usia, pendidikan, gender, lingkungan sosial.⁴³ Dapat pula faktor yang terlibat yaitu *locus of control*, kebiasaan perilaku, motivasi, paradigma yang terdapat di sekolah dan paradigma guru.

⁴¹ Riley E. Dunlap, Kent D. Van Liere, Angela G. Mertig, and Robert Emmet Jones, "Measuring Endorsement of the New Ecological Paradigm: A Revised NEP Scale", *Journal of Social Issues*, Vol. 56, No. 3, (2000), pp.425–442.

⁴² I Made Putrawan, *Konsep-konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*, *loc cit*.

⁴³ Jill Thomson, *loc.cit*

B. Kerangka Berpikir

Kerusakan lingkungan yang terjadi pada saat ini diduga disebabkan oleh cara pandang manusia yang keliru mengenai dirinya dan lingkungan. Cara pandang yang keliru ini melahirkan perilaku yang keliru pula terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pembenahannya harus menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam dalam keseluruhan ekosistem. Cara pandang atau paradigma baru dalam mengelola dan menafsirkan lingkungan disebut dengan Paradigma Lingkungan Baru atau *New Environmental Paradigm* (NEP).

Salah satu upaya untuk membenahi cara pandang tersebut adalah dengan dibekali mengenai pendidikan yang memiliki konsep ekologi dan lingkungan yang diintegrasikan ke dalam materi ajar disekolah. Secara umum sekolah merupakan tempat dimana seorang anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru.

Mengingat guru bertindak sebagai *instructional leader* dan memiliki potensi dalam membentuk sikap lingkungan siswa, dimana proses tersebut terjadi lebih banyak saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk menggeser paradigma siswa lebih menghargai lingkungan yang didasarkan oleh NEP, guru diharapkan telah memiliki sikap dan pengetahuan lingkungan yang baik dan mengintegrasikannya dengan proses pembelajaran melalui proses mempengaruhi dari *instructional leadership* yang dimiliki guru.

Salah satunya pada guru di bidang studi IPA khususnya Biologi yang memiliki materi berkaitan dengan konsep ekologi dan lingkungan, diharapkan guru telah.

Guru dengan *instructional leadership* yang memiliki sikap dan pengetahuan lingkungan yang baik diharapkan dapat menerapkan strategi belajar yang tepat, seperti pembelajaran berbasis lingkungan dan memberikan contoh-contoh kejadian disekitarnya. Dapat pula dicerminkan melalui sikap guru yang peduli terhadap lingkungan disekitarnya sehingga aktivitas guru terhadap lingkungan disekitarnya dianggap sebagai acuan siswa dalam bertindak.

Artinya apabila gaya kepemimpinan pembelajaran guru yang dinilai siswa ternyata menginspirasi dan motivasi siswa sehingga mendorong adanya perubahan dan pengembangan yang lebih, maka kepemimpinan pembelajaran guru transformasional. Tetapi sebaliknya, apabila gaya kepemimpinan pembelajaran yang dinilai siswa ternyata guru memiliki keinginan khusus dan guru memberikan *reward* bagi yang dapat memenuhi keinginan tersebut dan *punishment* bagi yang tidak dapat memenuhi keinginan tersebut, maka kepemimpinan pembelajaran guru transaksional.

Untuk mewujudkan adanya perubahan tersebut, maka gaya kepemimpinan pembelajaran guru yang dinilai siswa sebaiknya transformasional. Bila guru memiliki *instructional leadership* yang dinilai atau dipresepsikan oleh siswa transformasional maka cara pandang baru siswa

terhadap lingkungan yang didasarkan oleh *New Environmental Paradigm* (NEP) akan menjadi lebih baik (*pro-environment*).

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan definisi dari kerangka teoritik, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat hubungan positif antara *Instructional Leadership* guru dengan *New Environmental Paradigm* (NEP) siswa, yang artinya bahwa makin transformasional *Instructional Leadership* guru maka *New Environmental Paradigm* (NEP) siswa makin *pro-environment*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Tujuan operasional dari penelitian ini :

1. Menghitung skor *Instructional Leadership* yang dimiliki guru
2. Menghitung skor *New Environmental Paradigm* (NEP) siswa
3. Menganalisis kekuatan hubungan antara *Instructional Leadership* guru dengan *New Environmental Paradigm* (NEP) siswa

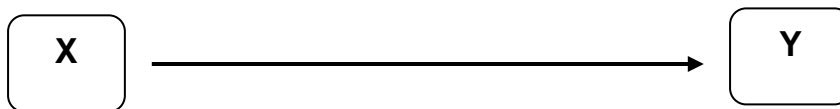
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Jakarta kelas X MIA (IPA) pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan metode survei melalui studi korelasional. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu *Instructional leadership* guru merupakan variabel bebas (X) dan *New Environmental Paradigm* (NEP)

siswa merupakan variabel terikat (Y). Model konstalasi hubungan antara kedua variabel penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 4. Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X : Variabel *Instructional Leadership* Guru

Y : Variabel *New Environmental Paradigm* (NEP) Siswa

→ : Hubungan antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* (NEP) Siswa

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri di DKI Jakarta. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pemilihan sampel dari populasi menggunakan teknik pemilihan bertingkat (*multistage sampling*) dengan tahapan sebagai berikut :

Tingkat pertama, dengan *purposive sampling* memilih Jakarta Utara sebagai sampel dari populasi DKI Jakarta. Jakarta Utara dianggap memiliki sekolah dengan prestasi dan kualitas yang cukup baik. Tingkat kedua, penetapan sampel sekolah dengan memilih SMA di kawasan Jakarta Utara. Berdasarkan data dari Suku Dinas Pendidikan Jakarta Utara, total SMAN

yang ada di kawasan tersebut berjumlah 16 sekolah. Dari seluruh sekolah secara *purposive sampling*, dipilih SMA Negeri 13 Jakarta sebagai sampel penelitian. Pada tingkat ketiga dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, terpilih siswa kelas X MIA (IPA) yang berjumlah 139 siswa sebagai responden dari seluruh siswa SMA Negeri 13 Jakarta. Tahap keempat, menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan terpilih 130 siswa dari 139 responden.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah dengan jumlah sampel tersebut sudah representatif, maka sampel tersebut dihitung kesalahan baku atau standar eror menggunakan rumus dari McClave. Berdasarkan rumus McClave didapatkan standar eror sebesar 0,07 (Lampiran 5). Standar eror yang kurang dari satu, menunjukkan bahwa jumlah sampel tersebut sudah representatif dan homogeny.⁴⁴

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen *Instructional Leadership*

a. Definisi Konseptual

Instructional Leadership adalah perilaku seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, membimbing bawahan yang dapat berupa

⁴⁴ James T, McClave, P. George Pearson, Terry S, *Statistic for Bussiness and Economics*, (Boston: Pearson, 2011), p.245

siswa di dalam kelas sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara aktif.

b. Definisi Operasional

Instructional Leadership guru merupakan perilaku guru dalam mengarahkan, mempengaruhi, membimbing bawahan yaitu siswa di dalam kelas sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. *Instructional Leadership* guru akan dinilai oleh siswa dan diukur dengan menggunakan skala *Insctructional Leadership* (IL) yang memiliki indikator sebagai berikut : (1) mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, (2) pengontrolan proses pembelajaran, (3) pemantauan strategi pembelajaran, (4) melakukan pembelajaran yang *meaningfull*, dan (5) memotivasi siswa. Mempunyai sistem skoring 5,4,3,2,1 dimana skor tertinggi menunjukkan *insctructional leadership* guru yang dinilai oleh siswa adalah transformasional.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional mengenai instrumen *Instructional Leadership* (IL) di atas, maka kisi-kisi instrumen IL disusun dalam bentuk skala yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah yang terdiri dari 56 butir pernyataan (lampiran 1). Apabila dalam menjawab pernyataan positif, maka skor skala untuk jawaban selalu dengan skor 5, sering dengan skor 4, kadang-kadang dengan skor 3, jarang dengan skor 2 dan tidak pernah dengan skor 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif maka

skor skala untuk jawaban selalu dengan skor 1, sering dengan skor 2, kadang-kadang dengan skor 3, jarang dengan skor 4 dan tidak pernah dengan skor 5. Kisi-kisi penyusun instrumen untuk mengukur IL sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen *Instructional Leadership* Guru

No.	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Postif	Negatif	
1.	Mengembangkan misi dan tujuan pembelajaran berdasarkan misi dan tujuan sekolah	1.1 Mengkomunikasikan tujuan-tujuan pembelajaran	1,3,5*	2*,4*,6*	6
2.	Mengelola pembelajaran	2.1 Pengontrolan proses belajar mengajar	7,9*,11,13*,15	8*,10,12,14,16*	10
3.	Meningkatkan iklim pembelajaran	3.1 Pemantauan strategi pembelajaran	17*,19*,21,23,25*,27,29*,31,33,35*	18,20,22*,24,26,28,30*,32*,34*	19
4.	Mengembangkan dukungan lingkungan kerja.	4.1 Melakukan pembelajaran yang <i>meaningfull</i>	36,38,40,42,44,46,47,48*	37*,39*,41*,43*,45*	21
		4.2 Memotivasi siswa	49*,51,53,55*	50,52*,54*,56	
Jumlah butir			31	25	56

Keterangan : (*) butir pernyataan tidak valid

d. Pengujian Validitas dan Penghitungan Realibilitas

1) Pengujian Validitas

Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas yang digunakan untuk menguji *Instructional Leadership* guru dengan validitas isi (validitas butir) atau *content validity* dan dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan dari 56 butir terdapat 29 butir valid dan 27 butir yang tidak valid (Lampiran 3).

2) Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat suatu pengukuran instrumen dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas kuesioner *instructional leadership* guru dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas instrumen *instructional leadership* guru sebesar 0,8698. Koefisien reliabilitas yang diinterpretasikan sebesar 0,756 yang menunjukkan sekitar 75,6% dari jumlah responden menganggap bahwa instrumen *instructional leadership* guru dapat dipercaya (Lampiran 4).

2. Instrumen *New Environmental Paradigm* (NEP)

a. Definisi Konseptual

New Environmental Paradigm (NEP) adalah cara pandang baru yang dimiliki seseorang tentang lingkungan yang dikonstruksikan dalam pikiran

yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dasar bagi manusia untuk berinteraksi dan bertindak dalam mengelola lingkungannya.

b. Definisi Operasional

New Environmental Paradigm (NEP) siswa adalah cara pandang baru yang dimiliki siswa tentang lingkungan yang dikonstruksikan dalam pikiran yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dasar bagi siswa untuk berinteraksi dan bertindak dalam mengelola lingkungannya. yang diukur menggunakan skala ukur *New Environmental Paradigm* (NEP), yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut : (1) pertumbuhan penduduk, (2) perlunya konservasi alam, (3) sumber daya alam yang sangat terbatas jumlahnya, (4) makhluk hidup mempunyai hak yang sama untuk hidup, (5) memodifikasi alam sesuai kebutuhan manusia, (6) mengatur seluruh alam, (7) penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, (8) perlindungan terhadap lingkungan dari kepentingan, (9) keseimbangan alam sangat rentan sistem, (10) tidak lepas dari hukum alam (11) mempelajari alam untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam, (12) memiliki akal untuk tetap *survive*, (13) melakukan tindakan yang semena-mena terhadap lingkungan, (14) terganggunya keseimbangan alam, (15) peduli terhadap pembangunan berkelanjutan, (16) mengurangi daya lingkungan. Skala ini memiliki skoring 5,4,3,2,1 dimana semakin tinggi skor menandakan NEP yang dimiliki siswa *pro-environment* begitu pula sebaliknya.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional mengenai instrumen *New Environmental Paradigm* (NEP) di atas, maka kisi-kisi instrumen NEP siswa disusun dalam bentuk skala yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang terdiri dari 62 butir pernyataan (lampiran 2). Apabila dalam menjawab pernyataan positif, maka skor skala untuk jawaban (SS) sangat setuju dengan skor 5, (S) setuju dengan skor 4, (R) ragu-ragu dengan skor 3, (TS) tidak setuju dengan skor 2 dan (STS) sangat tidak setuju dengan skor 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif maka skor skala untuk jawaban (SS) sangat setuju dengan skor 1, (S) setuju dengan skor 2, (R) ragu-ragu dengan skor 3, (TS) tidak setuju dengan skor 4 dan (STS) sangat tidak setuju dengan skor 5. Kisi-kisi penyusun instrumen untuk mengukur NEP siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen *New Environmental Paradigm* (NEP)

Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1. Realitas tentang adanya batas pertumbuhan (<i>Limits to Growth</i>)	1.1 Pertumbuhan penduduk	1,40	2,4*	2
	1.2 Perlunya konservasi alam	3,59	10*,13	4
	1.3 Sumber daya alam yang sangat terbatas jumlahnya	53,57*	50	3
2. <i>Anti Antroposentrisme</i>	2.1 Makhluk hidup mempunyai hak yang sama untuk hidup	12*	33*	2
	2.2 Memodifikasi alam sesuai kebutuhan manusia	6*,15*,47,51*	8*,43,44	6

	2.3 Mengatur seluruh alam	9,14	7,11*	4
3. Kerapuhan pada keseimbangan alam (<i>The Fragility of Nature Balance</i>)	3.1 Penggunaan teknologi yang ramah lingkungan	19*,23	24*,46*	4
	3.2 Perlindungan terhadap lingkungan dari kepentingan ekonomi	58,60*	16,37	4
	3.3 Keseimbangan alam sangat rentan	45*,49,61	17,18*	5
4. Penolakan terhadap <i>exemptionalism</i> (<i>Rejection of exemptionalism</i>)	4.1 Tidak lepas dari hukum alam	27*,28	41,56*	4
	4.2 Mempelajari alam untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam	22,38	31	3
	4.3 Memiliki akal untuk tetap <i>survive</i>	21*,39	36,62	4
5. Kemungkinan adanya krisis ekologi (<i>The Possibility of an Ecocrisis</i>)	5.1 Melakukan tindakan yang semena-mena terhadap lingkungan	25,29*	20,52*,54	5
	5.2 Terganggunya keseimbangan alam	30*,55	26,48*	4
	5.3 Peduli terhadap pembangunan berkelanjutan	32*,42*	35*	3
	5.4 Mengurangi daya lingkungan	5	34*	2
Jumlah		38	24	62

Keterangan : (*) butir pernyataan tidak valid

d. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas

1) Pengujian Validitas

Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas yang digunakan untuk menguji *New Environmental Paradigm* (NEP) siswa, dengan validitas isi (validitas butir) atau *content validity* dan dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan dari 62 butir terdapat 35 butir valid dan 27 butir yang tidak valid (Lampiran 3).

2) Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat suatu pengukuran instrumen dapat dipercaya. Koefisien reliabilitas instrumen *New Environmental Paradigm* (NEP) siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas instrumen instrumen *new environmental paradigm* siswa sebesar 0,897. Koefisien reliabilitas yang diinterpretasikan sebesar 0,805 yang menunjukkan sekitar 80,5% dari jumlah responden menganggap bahwa instrumen *new environmental paradigm* siswa dapat dipercaya (Lampiran 4).

F. Teknik Analisa Data

1) Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk melihat populasi data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Untuk menguji kelompok data yang lebih dari dua maka uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett* pada taraf signifikansi 0,05.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui pengujian regresi linier dan korelasi sederhana dengan uji-F serta uji-t melalui ANAVA. Untuk menguji model regresi dan linieritas, koefisien korelasi dihitung dengan *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05.

G. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan :

ρ_{xy} : Koefisien korelasi populasi antara *Instructional Leadership* guru (X)
dengan *New Environmental Paradigm* (NEP) siswa (Y)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

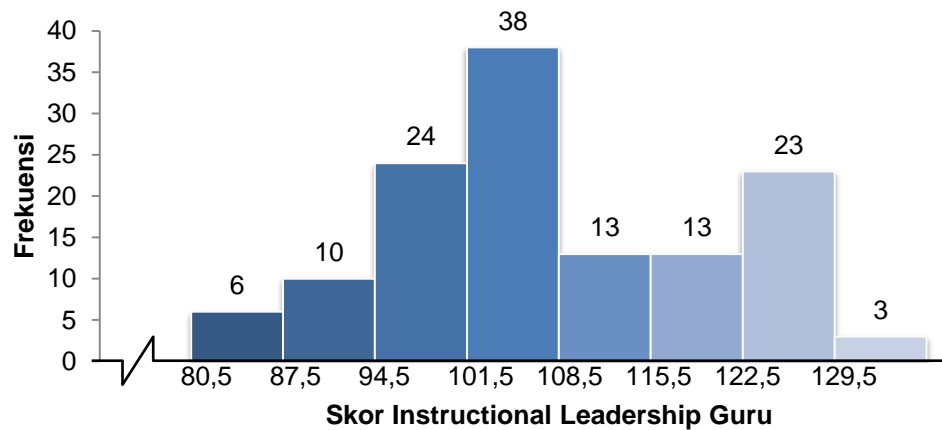
1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh berupa skor dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu *instructional leadership* guru sebagai variabel bebas dan *new environmental paradigm* siswa sebagai variabel terikat.

2. Deskripsi Data

a. *Instructional Leadership* Guru

Perolehan data dari penilaian siswa mengenai *instructional leadership* guru memiliki hasil skor tertinggi 130 dan skor terendah 81. Skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 102-108 yaitu sebanyak 38 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 29%. Skor yang memiliki frekuensi terendah berada pada interval 130-136 yaitu sebanyak 3 siswa dengan frekuensi relatif sebesar 2%. Distribusi frekuensi skor *instructional leadership* guru yang dinilai oleh siswa ditunjukkan oleh Gambar 5.



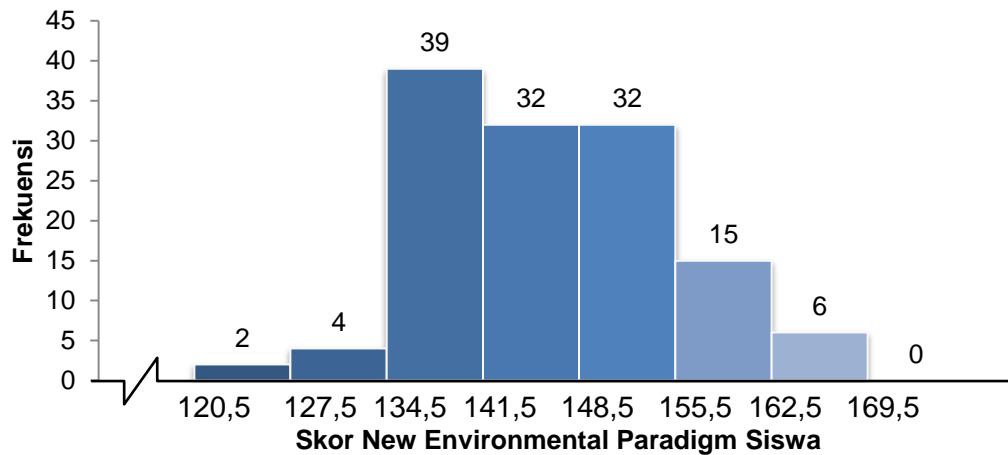
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Skor *Instructional Leadership* Guru

Perolehan data dari penilaian siswa mengenai *instructional leadership* guru kemudian diurutkan dari skor yang tertinggi ke skor terendah. Selanjutnya, dalam penentuan grup dipilih sebanyak 27% untuk bagian *upper* dan *lower* grup. Bagian *upper* grup menandakan penilaian siswa mengenai *instructional leadership* guru adalah transformasional dan dicerminkan dari skor yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari tabel rekapitulasi skor pada Lampiran 6.

b. *New Environmental Paradigm* (NEP) Siswa

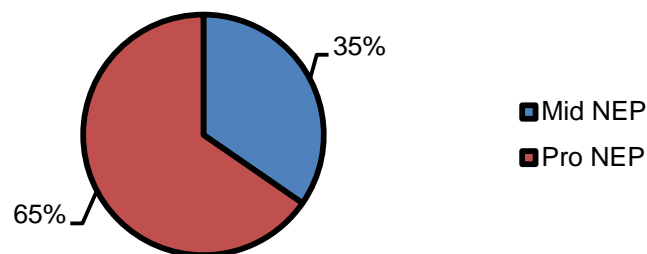
Skor tertinggi *new environmental paradigm* siswa yang diperoleh sebesar 169 dan skor terendah sebesar 121 (Lampiran 6). Skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 135-141 yaitu sebanyak 39 siswa dengan frekuensi sebanyak 30%. Skor yang memiliki frekuensi terendah berada pada interval 121-127 sebanyak 2 siswa dengan frekuensi

sebanyak 1,5%. Distribusi frekuensi skor *new environmental paradigm* siswa ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Skor *New Environmental Paradigm* Siswa

Skor *new environmental paradigm* siswa yang diperoleh dibagi menjadi tiga kategori yaitu anti-NEP, mid-NEP dan pro-NEP. Persentase skor *new environmental paradigm* siswa dengan kategori mid-NEP sebanyak 35% dan kategori pro-NEP sebanyak 65%. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 7 yang diperoleh berdasarkan perhitungan pada Lampiran 6.



Gambar 7. Persentase Skor *New Environmental Paradigm* Siswa

3. Pengujian Prasyarat Analisa Data

a. Pengujian Normalitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada $\alpha = 0,05$. Data yang diuji normalitas berupa nilai galat taksiran, selisih antara $Y - \hat{Y}$. Setelah mendapat persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$, kemudian menentukan skor X pada setiap sampel, sehingga diperoleh \hat{Y} setiap sampel. \hat{Y} kemudian dipakai untuk mengurangi nilai Y skor mentah. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai a_{maks} lebih kecil dari D_{tabel} , yaitu sebesar $0,074 < 0,119$, maka terima H_0 yang berarti data berasal dari populasi yang terdistribusi normal (Lampiran 7).

b. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan, χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , yaitu $34,953 < 119,871$ maka terima H_0 yang artinya varians data homogen (Lampiran 8). Hal ini menandakan kelompok-kelompok Y pada X tertentu memiliki homogenitas.

4. Pengujian Hipotesis

Uji regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai variabel terikat (Y) jika nilai variabel bebasnya (X) diketahui. Sementara uji linieritas

bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Model regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 120,839 + 0,238X$ (Lampiran 9). Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 skor *instructional leadership* guru (X), maka skor *new environmental paradigm* siswa (Y) bertambah sebesar 0,238. Artinya, ketika skor dari *instructional leadership* guru sebesar 0, maka skor *new environmental paradigm* siswa sebesar 120,839.

Berdasarkan hasil pengujian keberartian model regresi, diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $59 > 6,84$, maka tolak H_0 pada $\alpha = 0,01$ yang artinya model regresi $\hat{Y} = 120,839 + 0,238X$ signifikan. Pada pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu $0,09 < 1,86$ pada $\alpha = 0,01$ yang artinya hubungan linier (Lampiran 9). Berikut adalah tabel analisis varians regresi linier sederhana pada model regresi $\hat{Y} = 120,839 + 0,238X$:

Tabel 3. Analisis Varians Regresi Linier Sederhana Model Regresi $\hat{Y} = 120,839 + 0,238X$

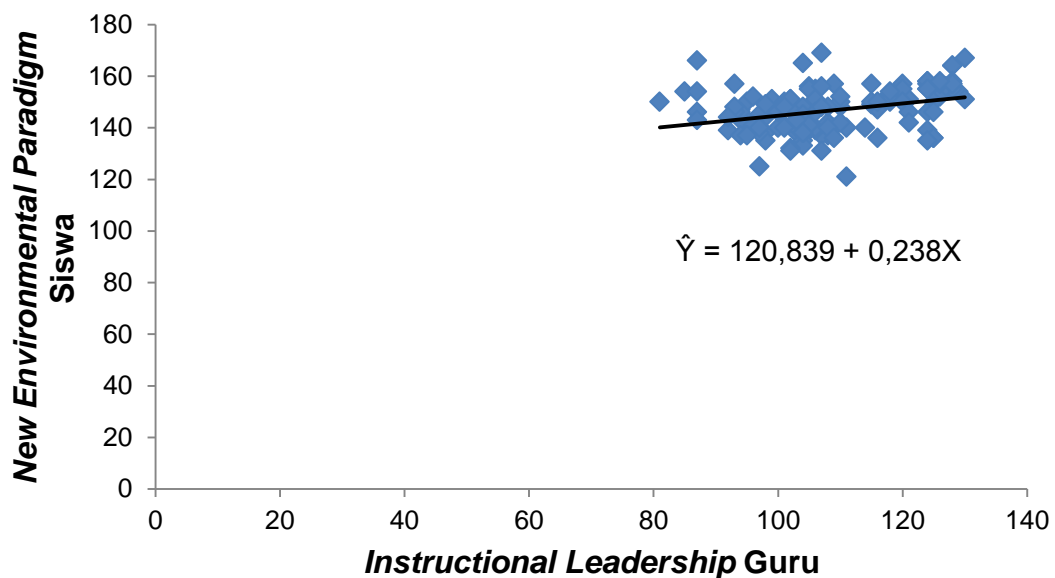
Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					0,05	0,01
Total (T)	130	2799771	2799771			
Regresi (a)	1	2790093	2790093			
Regresi (b/a)	1	3075	3075	59 **	3,92	6,84
Sisa (S)	128	6604	52			
Tuna Cocok	34	204	6	0,09 ^{ns}	1,55	1,86
Galat (Error)	96	6399	67			

** : sangat signifikan; ^{ns} : non signifikan

Keterangan:

- ** = regresi signifikan ($59,6 > 6,84$ pada $\alpha = 0,01$)
 ns = regresi berbentuk linier ($0,09 < 1,55$ pada $\alpha = 0,05$)
 dk = derajat kebebasan
 JK = jumlah kuadrat
 RJK = rata-rata jumlah kuadrat
 n = banyaknya pasangan data
 k = banyaknya kelompok Y untuk harga X tertentu

Diagram berikut menggambarkan hubungan antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* Siswa.



Gambar 8. Model Regresi Linier Sederhana antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* Siswa

Pengujian prasyarat menunjukkan bahwa data normal dan homogen. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan analisis korelasi untuk mengetahui

hubungan antar variabel menggunakan *Pearson Product Moment*. Besarnya hubungan antara *instructional leadership* guru (variabel X) dan *new environmental paradigm* siswa (variabel Y) dihitung menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Berdasarkan hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,329. Berdasarkan koefisien korelasi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,93 > 1,98$ pada $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 yang artinya koefisien korelasi antara kedua variabel signifikan dan terdapat hubungan positif antara *instructional leadership* guru dengan *new environmental paradigm* siswa (Lampiran 9). Koefisien determinasi yang diperoleh, yaitu sebesar 0,108. Hal ini menandakan bahwa *instructional leadership* guru memberikan kontribusi terhadap *new environmental paradigm* siswa sebesar 10,8%. Dengan kata lain, *instructional leadership* guru hanya dapat menjelaskan sekitar 10,8% dari variasi pada *new environmental paradigm* siswa sedangkan 89,2% disebabkan oleh faktor lain (Lampiran 9).

B. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, diketahui terdapat hubungan positif antara *instructional leadership* guru dengan *new environmental paradigm* siswa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian pada persamaan regresi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *instructional leadership* guru dengan *new environmental paradigm* siswa.

Berdasarkan pengukuran dari instrumen *instructional leadership*, menunjukkan siswa merasakan guru telah melakukan pembelajaran yang *meaningfull*. Pembelajaran bermakna dapat ditunjukkan oleh adanya kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan baru ke konsep atau proposisi (hubungan antar konsep) yang relevan yang sudah diketahui, seperti melalui pembahasan isu atau kejadian yang terjadi disekitar kita, melalui kegiatan penemuan seperti kegiatan observasi ke lapangan dan atau di laboratorium.

Instructional leadership guru yang dinilai atau dipersepsi oleh siswa transformasional menandakan guru menginspirasi dan memotivasi siswanya. Dengan menginspirasi tersebut, motivasi siswa tertantang untuk mencapai standar yang tinggi, optimis mengkomunikasikan pencapaian yang akan diraih dan memberikan makna dari tugas yang dilakukan.⁴⁵ Hal ini sesuai dengan gambaran yang terdapat pada instrumen dalam mengukur *instructional leadership* guru, seperti halnya mengkondisikan keadaan kelas yang selalu bersih, membuat siswa lebih menyayangi lingkungan dan membuat siswa termotivasi untuk menghindari penggunaan wadah dari styrofoam. Dalam hal ini, guru memotivasi dan menginspirasi siswa agar lebih mencintai lingkungan disekitarnya. Hal ini sejalan dengan konsep

⁴⁵ Timothy A. Judge and Ronald F. Piccolo, "Transformational & transactional leadership: A meta-analytic test of their relative validity", *Journal of Applied Psychology*, (2004), Vol. 89, No. 5, p.755.

kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi, moral dan kinerja pada siswa dengan berbagai cara.⁴⁶

Berdasarkan dari pengukuran instrumen *instructional leadership* guru, dapat diketahui bahwa siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran guru, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran dan siswa merasa memahami tujuan tersebut. Siswa pun turut merasakan adanya *reward* dari guru ketika siswa mampu menjawab atau memberi suatu tanggapan. Hal ini menandakan, siswa akan mendapatkan penghargaan dari guru ketika memenuhi apa yang diharapkan guru. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transaksional dimana pemimpin mengklarifikasi ekspektasinya dan menetapkan *reward* agar sesuai dengan ekspektasi tersebut.⁴⁷

Pada pengelompokan skor NEP, menunjukkan bahwa sebanyak 65% siswa tergolong pro-NEP dan sebanyak 35% siswa tergolong dalam mid-NEP. Kategori skor siswa pro-NEP tercermin dari hasil skor yang tinggi, hal ini menandakan siswa telah memiliki paradigma atau orientasi “melihat dunia secara ekologis”. Hal ini akan membawa keyakinan dan sikap *proenvironmental* dalam isu yang luas.⁴⁸ Skor siswa yang berkategori Mid-NEP artinya masih mempersepsikan alam memiliki nilai sebagai sumber

⁴⁶ James A Odumeru and Ifeanyi George Ogbonna, “Transformational vs. Transactional Leadership Theories: Evidence in Literature”, *International Review of Management and Business Research*, (June, 2013), Vol. 2, No. 2, p.356.

⁴⁷ Timothy A. Judge and Ronald F. Piccolo, *loc.cit*

⁴⁸ Riley E. Dunlap, *loc.cit*

dieksploitasi bagi manusia dibandingkan keinginannya untuk mengeksploitasi alam dalam kepentingannya sendiri.⁴⁹ Dalam hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru mampu mempengaruhi siswa untuk lebih sadar mengenai isu lingkungan meskipun masih terdapat siswa yang memiliki cara pandang yang masih menganggap alam masih dapat dieksploitasi.

Berdasarkan penggolongan pada penilaian siswa terhadap *instructional leadership* guru dan *new environmental paradigm* siswa tersebut, dapat diketahui pula bagaimana *instructional leadership* guru yang muncul saat pembelajaran yang dinilai atau dipersepsikan siswa sebagai transformasional atau transaksional dapat membuat siswa memiliki *new environmental paradigm* yang pro-NEP dan dianggap siswa dapat memiliki sikap yang *pro-environment*. Hal ini dapat dilihat pada tabel pada Lampiran 6. Terlihat pada *instructional leadership* guru yang dinilai atau dipersepsikan sebagai transformasional sebanyak 4 siswa dari 35 siswa yang memiliki *new environmental paradigm* berkategori Mid-NEP. Di sisi lain, pada *instructional leadership* guru yang dinilai atau dipersepsikan sebagai transaksional sebanyak 13 siswa dari 35 siswa yang memiliki *new environmental paradigm* berkategori Mid-NEP. Artinya, makin transformasional *instructional leadership* yang dinilai oleh siswa dapat membuat siswa memiliki *new environmental paradigm* yang baik sehingga siswa dianggap dapat memiliki sikap yang *pro-environment*.

⁴⁹ Jill Thomson, *op.cit.*, p.19

Perolehan korelasi sebesar 0,329 antara *instructional leadership* guru dengan *new environmental paradigm* siswa. Berdasarkan perolehan besarnya korelasi tersebut, dapat memberikan interpretasi bahwa hanya sebesar 0,108 (10,8%) *instructional leadership* guru memberikan kontribusi terhadap *new environmental paradigm* siswa. Dengan kata lain, *instructional leadership* guru hanya dapat menjelaskan sekitar 10,8% dari variasi pada *new environmental paradigm* siswa sedangkan 89,2% disebabkan oleh faktor lain.

Hal ini dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi kepemimpinan guru yang muncul saat pembelajaran, seperti kemampuan, *personality* dan motivasi.⁵⁰ Dapat pula disebabkan oleh situasi yang sedang dihadapi.⁵¹ Kemampuan guru berkaitan dengan pengetahuan guru dan diintegrasikan dengan proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep mengenai ilmu tersebut. *Personality* dan motivasi guru berperan dalam mewujudkan apa yang diharapkan guru terhadap siswa setelah mendapat pembelajaran tersebut, sehingga guru akan mendorong keyakinan didalam diri siswa agar dapat mencapai tujuan tersebut. Situasi berkaitan dengan keadaan bagaimana karakter dari siswa itu sendiri dan keadaan lingkungan sekitarnya sehingga secara situasional siswa juga mempersepsikan bagaimana gaya

⁵⁰ James L. Gibson, James H. Donelly, John M. Ivancevich, Robert Konopaske, *loc. cit.*

⁵¹ Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel, *op.cit.*, p.442.

instructional leadership guru. Sedangkan faktor lain yang turut mempengaruhi NEP adalah usia, pendidikan, gender dan daerah demografi.⁵²

⁵² Jill Thomson, *op.cit.*, p.32.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *instructional leadership* guru dengan *new environmental paradigm* siswa. Dengan *instructional leadership* guru yang makin transformasional yang dinilai oleh siswa maka siswa memiliki *new environmental paradigm* yang *pro-environment*.

B. Implikasi

Instructional leadership guru dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam membentuk, meningkatkan ataupun mengubah cara pandang atau pola pikir siswa yang akan berdampak pada terbentuknya perilaku *pro-environment*, dimana perilaku tersebut akan berdampak positif bagi lingkungan. Maka diperlukan upaya seperti mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan *instructional leadership* guru.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka saran dari penelitian ini yaitu :

1. Apabila siswa ingin diarahkan ke paradigma lingkungan yang lebih baik yang didasarkan oleh NEP, maka guru sebaiknya memiliki persentase *instructional leadership* transformasional lebih banyak dibandingkan transaksional.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor lain yang mempengaruhi *new environmental paradigm* selain *instructional leadership* guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark W. (2012). *New Ecological Paradigm (NEP) Scale, Measurements, Indicators, And Research Methods For Sustainability*. Berkshire Encyclopedia Of Sustainability Vol. 6. Berkshire Publishing
- Bush, T. and Glover, D. (2003). *School Leadership: Concept and Evidence*. Summary Report for Practitioners Spring. Nottingham: National College for School Leadership.
- Chiras, D.D. (1985). *Environmental A Frame work Decision Making*, Menlo Park: The Benyamin Cummings Publishing Company Inc.Cailifornia.
- Dalelo, Aklilu. (2015). Ecological value orientations of prospective secondary school teachers in Addis Ababa University Ethiopia. *African Journal of Environmental Science and Technology*, 9(1), 16-28.
- Daniel, Cynthia L. (2005). The Relationship Between Levels of Moral Reasoning and Transformational Leadership Behaviors of West Virginia Public School Administrators. *Doctor*. Huntington, WV: Marshall University
- Denzim, Norman K., and Lincoln, Yvonna S. (Editor). (1994). *Handbook of qualitative research (terjemahan)*. London: Sage Publication
- Dewan, Sashi and Dewan, Disha. (2010). Distance Education Teacher As A Leader: Learning From The Path Goal Leadership Theory. *Merlot Journal Of Online Learning And Teaching*, 6(3), 673-685.
- Dirjen PMPTK. (2010). *Kepemimpinan Pembelajaran, Materi Diklat Penguatan Kepala Sekolah*. Jakarta. Dirjen PMPTK.
doi: 10.1080/15700763.2011.585537
- Donnelly, L. A & Sadler, T. D. (2009). *High School Science Teachers' Views Of Standards And Accountability*. Science Education Policy, Ed. 93, 1050-1075.
- Dunlap, Riley E., Van Liere, Kent D., Mertig, Angela G. and Robert Emmet Jones. (2000). *Measuring Endorsement of the New Ecological Paradigm: A Revised NEP Scale*. Journal of Social Issues. 56(3). 425–442.

- Fancera Samuel F. & James R Bliss. (2011). Instructional Leadership Influence On Collective Teacher Efficacy To Improve School Achievement. *Leadership & Policy In Schools*, 10(3), 349-370.
- Gibson, James L., James H. Donnelly, John M. Ivancevich, Robert Konopaske. (2012). *Organizational Behavior, Management, Processes* (14th ed.) Irwin: McGraw-Hill
- Harris, A. (2014). *Distributed Leadership Matter Perspectives, Practicalities, and Potentials*. California: Corwin Sage Company.
- Hoy, Wayne K., Miskel, G. Cecil. (2013). *Educational Administration* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Isaac, Susan. (2011). *Teachers' Leadership Styles And Students' Academic Performance In Mathematics Courses. Dissertation*. Athens: University of Gorgia
- Judge Timothy A. and Ronald F. Piccolo. (2004). *Transformational & transactional leadership: A meta-analytic test of their relative validity*. Journal of Applied Psychology. American Psychological Association, 89(5), 755-768. doi: 10.1037/0021-9010.89.5.755
- Kuhn, Thomas. (1970). *The Structure of Scientific Revolutions*. Second Edition Enlarged. International Encyclopedia of Unified Science Vol.2(2). America: The Univeristy of Chicago Press.
- Malik, Abdul dan Aris Dwi Nugroho. (2014). *Paradigma Penelitian Sosiologi. Jurnal Sosiologi Reflektif*, 8(1). Yogyakarta: Laboratorium Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marks, Helen M. and Susan M. Printy. (2003). Principal Leadership and School Performance: An Integration of Transformational and Instructional Leadership. *Educational Administration Quarterly*, 39(3).
- McClave, James T., Pearson, P. George, S, Terry. (2011). *Statistic for Bussiness and Economics*. Boston: Pearson.
- Moore, Hollis L., Latimer, Robin M., Villate, Vanessa M. (2016). The Essence Of Teacher Leadership: A Phenomenological Inquiry Of Professional Growth. *International Journal Of Teacher Leadership*, 7(1).

- Odumeru, James A and Ifeanyi George Ogbonna. (2013). Transformational vs. Transactional Leadership Theories: Evidence in Literature. *International Review of Management and Business Research*, 2(2), 355-361. Retrieved from www.irmbjournal.com
- Peter G. Northouse. (2011). *Introduction to Leadership Concepts and Practice*. London: Sage
- Putrawan, I Made. (2014). *Konsep-konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*. Bandung : Alfabeta
- Putrawan, I Made. (2015). Measuring New Environmental Paradigm Based on Student Knowledge About Ecosystem and Locus of Control. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(2), 325-333.
- Robbins, Stephen P. and Judge, Timothy A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education: Prentice Hall
- Robbins, Stephen P. and Judge, Timothy A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). Pearson Education: Prentice Hall
- Robinson, V. M. J. (2010). *From instructional leadership to leadership capabilities: Empirical findings and methodological challenges*. Leadership & Policy in Schools. Taylor & Francis Group. 9(1). 1-26. doi:10.1080/15700760903026748
- Rutherford, Camille. (2006). Teacher Leadership And Organizational Structure. *The Implications Of Restructured Leadership In An Edison School, Journal Of Education Change*, 7, 59-76. doi: 10.1007/S10833-006-0013-4
- Spellerberg,Ian., Daniel Fogel, Sarah Fredericks, and Lisa L. Butler Harrington (2012). *Berkshire Encyclopedia of Sustainability Vol. 6 : Measurements, Indicators, and Research Methods for Sustainability*. Berkshire Publishing
- Sutoyo. (2013). *Paradigma Perlindungan Lingkungan Hidup*. ADIL: Jurnal Hukum Vol. 4 No.1. Jakarta: Universitas YARSI
- Thomson, Jill. (2013). *New Ecological Paradigm Survey 2008: Analysis of The NEP Result*.Hamilton: Waikato Mail Centre.

Timothy A. Judge and Ronald F. Piccolo, Transformational & transactional leadership: A meta-analytic test of their relative validity, *Journal of Applied Psychology*, (American Psychological Association, 2004), 89(5), 755-768. doi: 10.1037/0021-9010.89.5.755

Watson, Kevin and Christine M. Halse. (2005). Environmental Attitudes of Pre-service Teachers: A Conceptual and Methodological Dilemma in Cross-Cultural Data Collection. *Asia Pacific Education Review*. 6(1). 59-71.

Yulk, Gary. (1998). *Leadership in Organizations*. London: Prentice-Hall Internacional

Lampiran 1. Instrumen *Instructional Leadership* Guru

BAGIAN I

INSTRUMEN *INSTRUCTIONAL LEADERSHIP*

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin : L / P
 Kelas : X MIA
 Nama Guru (yang di nilai) :

PETUNJUK UMUM PENGISIAN

- Pilihlah salah satu jawaban terhadap pernyataan dibawah ini sesuai dengan pendapat Anda, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kotak jawaban yang telah disediakan

~ SELAMAT MENGERJAKAN ☺ ~

- Tujuan pembelajaran disampaikan pada awal kegiatan pembelajaran
 Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
- Merasa sulit memahami tujuan dari mempelajari materi tersebut *
 Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
- Tujuan pembelajaran dirasakan jelas dan mudah dipahami
 Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
- Baru memahami tujuan pelajaran saat di akhir pelajaran *

- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
5. Menyampaikan penting dan perlunya menjaga lingkungan sekitar *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
6. Menyampaikan dampak dari *global warming* *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
7. Diminta untuk mengecek kebersihan kelas
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
8. Keadaan kelas gaduh *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
9. Selama proses belajar, posisi guru tidak hanya didepan kelas *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
10. Suasana kelas terasa tegang dan tidak nyaman saat proses belajar mengajar
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
11. Tugas yang diminta, dikumpul dalam bentuk *softcopy*
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
12. Menggunakan kertas yang saya bawa untuk beberapa tugas yang diberikan oleh guru
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
13. Saat diskusi kelompok, guru memantau kegiatan diskusi *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
14. Siswa yang berisik diperingatkan atau ditegur oleh guru
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
15. Diperingatkan untuk tidak membuang sampah dikelas
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
16. Menggunakan lampu dikelas saat siang hari *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
17. Diminta untuk mempelajari materi tersebut satu hari sebelum pembelajaran berlangsung *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
18. Proses belajar dilakukan di ruang kelas

- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 19. Materi yang disampaikan di bahas dari pembahasan umum ke khusus *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 20. Materi pelajaran dijelaskan oleh guru dari awal hingga akhir pelajaran
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 21. Dalam penyampaian materi, bahasa yang digunakan mudah dipahami
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 22. Saat menjelaskan, suara terdengar kurang jelas *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 23. Memberikan contoh-contoh nyata disetiap materi pelajaran
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 24. Kegiatan belajar cenderung mendengarkan-catat-baca
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 25. Kegiatan belajar berdiskusi kelompok *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 26. Proses belajar mengajar dirasakan sama
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 27. Media pembelajaran yang digunakan bermacam-macam seperti : ppt, tayangan video, gambar, objek langsung, dll.
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 28. Buku pelajaran merupakan sumber belajar yang digunakan
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 29. Ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 30. Merasa takut atau minder saat diberi kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 31. Proses belajar melibatkan kegiatan bermain sambil belajar
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 32. Siswa yang aktif selama proses pembelajaran yang duduk di bagian depan kelas *

- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 33. Diberi kesempatan untuk belajar di perpustakaan atau laboratorium
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 34. Merasa mengantuk dan bosan selama proses belajar berlangsung *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 35. Melakukan pengamatan ekosistem di lingkungan sekitar sekolah *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 36. Aktif bertanya saat belajar
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 37. Tidak peduli dengan kegiatan belajar yang sedang berlangsung *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 38. Suasana belajar gembira dan saya merasa senang
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 39. Mengaitkan permasalahan lingkungan di sekitar sekolah dengan konsep ekosistem *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 40. Menjadi lebih lama mengingat materi yang telah dipelajari
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 41. Saya sulit untuk memilah jenis sampah yang akan dibuang *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 42. Diberikan *reward* atau penghargaan oleh guru ketika mampu menjawab atau memberi tanggapan
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 43. Menyadari efek dari penggunaan tisu yang tidak bijak *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 44. Mengaitkan antara konsep yang sedang dipelajari dengan pengalaman yang pernah di dapat
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah
 45. Menyadari penanganan sampah plastik yang tepat adalah dengan cara dibakar *
- Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

46. Melakukan *field study* seperti ke kebun sekolah, taman nasional, kebun raya, kebun binatang, dsb

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

47. Saat belajar, membahas isu-isu *terupdate* mengenai permasalahan lingkungan

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

48. Melakukan kegiatan pengolahan limbah sampah *

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

49. Saya termotivasi untuk menggunakan produk yang sudah *ecolabelling* *

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

50. Menginspirasi saya untuk membawa kendaraan pribadi untuk pergi ke sekolah

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

51. Mengkondisikan keadaan kelas selalu bersih

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

52. Membuat saya menyadari untuk membeli produk olahan dari hewan-hewan yang dilindungi *

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

53. Menginspirasi saya untuk lebih menyayangi lingkungan

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

54. Termotivasi untuk membeli minuman dari bahan plastik ataupun kaleng *

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

55. Terinspirasi untuk mencoba membuat produk dari bahan yang sudah tidak terpakai *

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

56. Termotivasi untuk menghindari penggunaan wadah dari styrofoam

Selalu Sering Kadang-kadang Jarang Tidak pernah

~ TERIMAKASIH ATAS BANTUAN DAN KERJASAMA ANDA 😊 ~

Lampiran 2. Instrumen *New Environmental Paradigm* (NEP) Siswa

BAGIAN II

INSTRUMEN *NEW ENVIRONMENTAL PARADIGM* (NEP)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : L / P

Kelas : X MIA ...

PETUNJUK UMUM PENGISIAN

1. Bacalah dengan seksama dan hati-hati
2. Setelah selesai mengerjakan, teliti kembali pekerjaan Anda, jangan sampai ada yang terlewat atau tidak diisi

PETUNJUK KHUSUS PENGISIAN

1. Pada bagian ini, terdapat 62 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yang telah disediakan
2. Tidak ada jawaban benar atau salah karena setiap jawaban dihargai
3. Bacalah dan pahami setiap pernyataan berikut dengan teliti kemudian pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan cara pandang Anda dengan “*menyilang*” di kotak yang telah disediakan

~ SELAMAT MENGERJAKAN ☺ ~

1. Sebaiknya, pesatnya laju pertumbuhan penduduk dihambat agar laju kerusakan lingkungan dapat dicegah
 Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
2. Pertumbuhan penduduk dapat menurunkan pencemaran udara di perkotaan
 Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
3. Apabila kualitas tata ruang ditingkatkan, maka lingkungan perkotaan akan terhindar dari kerusakan
 Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
4. Saya berpandangan bahwa segala aktivitas manusia tidak mempengaruhi daya dukung lingkungan *
 Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
5. Menurut pandangan saya, kekurangan pangan disebabkan oleh tidak seimbangan antara jumlah penduduk dengan jumlah produksi
 Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
6. Aspek ekologi sebaiknya dipertimbangkan dalam penyusunan tata ruang perkotaan *
 Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
7. Air bersih diperkotaan sebaiknya digunakan sebebas-bebasnya untuk keperluan masyarakat
 Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
8. Pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan oleh setiap manusia tanpa rasionalitas *
 Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

9. Bahan Bakar Minyak sebaiknya dikelola secara efisien karena merupakan sumber energi yang akan habis

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

10. Bendungan atau waduk tidak berfungsi untuk konservasi air tanah *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

11. Pembangunan taman kota tidak dapat mengendalikan udara kotor diperkotaan *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

12. Hewan dan tumbuhan sebaiknya dilindungi dan disayangi *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

13. Kawasan suaka alam sebaiknya diubah peruntukannya untuk membangun Mall

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

14. Kawasan konservasi diperlukan agar hewan/tumbuhan langka tidak punah

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

15. Manusia dapat merusak lingkungan sekitarnya melalui pengelolaan yang tidak rasional *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

16. Untuk mempermudah mobilisasi penduduk sebaiknya ekosistem hutan mangrove ditebang dan diuruk untuk dijadikan jalan tol

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

17. Untuk mengatasi kurangnya tempat tinggal bagi penduduk sebaiknya ekosistem danau dialihfungsikan sebagai lahan pemukiman

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

18. Kegiatan penambangan tidak akan mengganggu interaksi antara komponen biotik dan abiotik yang terdapat di alam *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

19. Limbah industri sebaiknya dikelola secara aktif agar tidak mencemari sungai *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

20. Pembakaran hutan tidak merusak ekosistem

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

21. Penting untuk menjaga keanekaragaman hayati *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

22. Kehidupan yang mementingkan keselamatan lingkungan sebaiknya perlu lebih dimasyarakatkan

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

23. Teknologi ramah lingkungan diterapkan bagi manusia yang berpandangan luas kehidupan

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

24. Sumber daya alam yang ada di bumi dapat dieksploitasi melalui teknologi*

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

25. Penambangan liar dapat menyebabkan terganggunya fungsi lingkungan

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

26. Penebangan hutan secara liar tidak merusak keanekaragaman hayati

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

27. Pemanasan global merupakan salah satu bentuk fenomena global; karena ulah manusia *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

28. Perubahan iklim yang terjadi saat ini merupakan akibat dari perilaku manusia

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

29. Krisis lingkungan terjadi karena perilaku manusia dan cara pandang yang salah terhadap lingkungan *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

30. Sebagian bencana alam terjadi karena ulah manusia *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

31. Sebaiknya manusia tidak perlu hidup harmonis dengan lingkungannya

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

32. Sebaiknya pengelolaan hutan dilakukan secara profesional *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

33. Kawasan konservasi diperlukan tidak untuk melindungi tumbuhan dan hewan langka *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

34. Meskipun laju pertumbuhan penduduk dihambat, hal tersebut tidak akan berdampak positif terhadap pencegahan kekurangan air bersih *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

35. Sebaiknya sumber daya alam dieksploitasi untuk memenuhi kebutuhan manusia *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

36. Tidak diperlukan pengawasan yang tegas dalam menjaga kelestarian lingkungan

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

37. Untuk mempermudah akses perdagangan antar pulau, sebaiknya hutan bakau dialih fungsikan untuk pembangunan jalan/perumahan

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

38. Pemanfaatan sumber daya alam mentah untuk pabrik sebaiknya memperhatikan daya dukung lingkungan

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

39. Diperlukan pengelolaan limbah rumah tangga secara efisien

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

40. Pertambahan penduduk dapat berpengaruh terhadap penurunan keanekaragaman hayati

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

41. Sebaiknya hama tikus di ekosistem persawahan diberantas dengan bahan kimiawi

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

42. Lahan bekas penambangan sebaiknya ditanami pepohonan *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

43. Memproduksi mobil listrik merupakan salah satu cara mengurangi krisis energi

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

44. Kualitas lingkungan tidak akan menurun jika manusia mengeksplorasinya untuk keuntungan ekonomi semata

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

45. Terjadinya kekeringan tidak ada hubungannya dengan penggundulan hutan *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

46. Teknologi ramah-lingkungan bukan merupakan solusi untuk menyelamatkan lingkungan *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

47. Pemenuhan kebutuhan manusia dapat dilakukan secara optimal tanpa merusak lingkungan

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

48. Untuk memperoleh hasil maksimal, sebaiknya kegiatan penangkapan ikan dilakukan dengan menggunakan bom dan racun *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

49. Manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam secara optimal tanpa merusak lingkungan

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

50. Ekosistem hutan merupakan penyangga kehidupan manusia, jadi sebaiknya dieksplotasi secara besar-besaran

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

51. Longsor dapat terjadi karena perumahan di bangun di pegunungan *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

52. Pemupukan dengan kompos dapat merusak lingkungan *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

53. Hutan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, maka perlu dijaga kelestariannya

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

54. Tumbuh-tumbuhan di hutan dapat tumbuh cepat sehingga dapat dieksploitasi untuk kehidupan masyarakat

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

55. Terumbu karang merupakan komponen penting dalam ekosistem laut sehingga perlu di jaga dan dilestarikan keberadaannya

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

56. Energi tenaga surya sebaiknya dimanfaatkan untuk meningkatkan pencemaran udara *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

57. Larangan dan sanksi tegas terhadap perburuan hewan langka dapat menjaga dan mempertahankan sumber plasma nutfah di alam *

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

58. Minyak bumi dan sumber energi fosil lainnya sebaiknya digunakan secara bijak dan efisien

Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

59. Kebun-kebun raya sebaiknya dipertahankan sebagai tempat konservasi tumbuhan dan hewan langka

- Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
60. Pemanfaatan ekosistem bukan merupakan solusi untuk meningkatkan efisiensi pembuatan jalan tol *
- Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
61. Sebaiknya penambangan pasir dilaut dilarang karena mengganggu ekosistem pesisir
- Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
62. Untuk meningkatkan pariwisata, sebaiknya lahan persawahan diubah peruntukannya untuk membangun hotel-hotel
- Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju

~ TERIMAKASIH ATAS BANTUAN DAN KERJASAMA ANDA 😊 ~

Lampiran 3. Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

3.1 Rumus

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{(n \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = angka korelasi

X = skor tiap butir pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah responden

3.2 Kriteria Pengujian

Valid, jika r-hitung > r-tabel

Tidak Valid, jika r-hitung < r-tabel

3.3 Data Uji Coba

3.3.1 Data Uji Coba Instrumen *Instructional Leadership* (IL) Guru

Resp.	Butir Soal IL															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	2	4	3	3	4	1	2	5	3	3	2	2	5	1	1	3
2	3	3	2	4	5	3	4	5	3	3	3	5	2	5	3	3
3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	2	4	2
4	3	3	1	3	5	2	4	3	3	3	3	3	5	1	2	2
5	3	3	3	3	5	1	5	1	5	1	3	2	5	1	5	2
6	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	3	5	1	5	3
7	4	3	3	3	2	5	4	4	4	5	5	3	5	2	5	5
8	4	5	3	3	5	2	5	4	4	4	3	2	5	2	5	3
9	3	3	3	2	5	3	5	5	2	4	4	2	4	1	3	4
10	3	5	5	3	4	2	5	4	5	5	3	5	1	5	4	5
11	5	5	5	1	2	4	3	5	4	5	1	3	5	1	3	1
12	2	3	4	4	4	2	4	4	5	4	3	4	5	2	3	2
13	5	5	5	3	4	2	3	4	5	3	4	4	5	1	5	2
14	4	3	3	2	4	3	2	4	5	5	5	3	5	2	3	2
15	4	3	4	5	5	1	5	4	5	5	3	5	5	1	3	1
16	3	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	2	3	3
17	5	5	5	4	5	4	4	1	4	5	5	1	2	3	5	1
18	4	1	5	3	4	2	5	4	4	5	5	3	5	3	5	2
19	4	4	4	3	4	2	5	4	4	4	2	3	5	1	2	2
20	5	3	4	3	4	2	4	5	4	4	2	4	5	2	4	3
21	4	5	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	5	1	5	4
22	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	2	1
23	4	5	5	3	5	2	5	5	5	5	2	5	5	2	2	2
24	3	4	4	3	4	5	4	4	4	2	3	3	5	1	1	3
25	3	1	4	3	4	5	3	4	4	4	2	4	5	2	4	3
26	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	5	5	2	4	3
27	3	4	4	4	5	4	2	5	4	4	2	3	5	1	5	3
28	4	4	2	5	2	5	4	4	4	1	3	1	2	4	2	3
29	3	3	4	2	4	3	5	5	3	3	2	4	5	1	2	3
30	5	4	4	1	4	3	5	5	3	3	2	4	5	5	3	3
31	3	3	5	2	4	2	4	2	5	5	3	2	5	1	5	2
32	5	4	5	3	3	3	2	4	5	3	2	3	5	1	5	1
33	3	1	1	3	4	4	1	5	4	3	1	4	4	2	5	3
34	1	5	3	3	4	1	1	5	5	3	2	2	5	2	2	3
r hitung	0.3263	0.1820	0.4557	0.1758	-0.0811	0.1453	0.4202	0.0388	0.0133	0.5668	0.5053	0.3843	-0.1478	0.2716	0.3796	0.2868
r tabel	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388
Ket.	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid

Resp.	Butir Soal III															
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	4	2	4	2	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3
2	1	4	3	4	5	4	5	4	5	5	2	4	2	5	4	2
3	3	2	5	3	5	4	4	4	2	2	5	3	4	5	5	5
4	5	1	5	1	2	4	4	4	5	2	5	2	5	2	2	2
5	4	1	5	2	5	5	1	5	3	3	5	4	5	3	2	3
6	4	1	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3
7	4	2	5	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8	4	3	4	1	5	5	4	2	4	1	5	5	5	3	4	4
9	4	2	4	2	5	5	3	3	3	3	5	5	3	4	3	3
10	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	2
11	5	1	5	5	5	5	2	5	2	2	4	2	5	4	5	4
12	4	2	4	2	4	4	1	4	2	4	4	3	4	3	3	3
13	5	1	5	4	4	4	5	4	2	2	5	5	4	2	4	3
14	3	2	4	5	5	4	3	4	2	2	4	5	5	3	3	3
15	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3
16	4	2	5	4	5	4	3	3	1	1	4	2	5	4	3	4
17	5	2	3	1	4	2	4	4	5	4	3	2	4	2	2	4
18	3	1	3	4	5	5	4	3	4	4	5	3	5	3	2	4
19	2	2	5	4	4	5	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4
20	4	5	5	2	5	5	2	4	4	4	4	3	5	4	3	4
21	4	2	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4
22	3	2	3	2	5	5	5	3	5	5	3	2	4	3	3	3
23	5	1	5	2	1	3	5	5	1	1	5	4	4	5	3	3
24	4	1	1	4	4	4	2	4	3	3	3	2	5	3	3	4
25	4	2	5	4	5	4	3	3	1	1	4	4	5	4	1	4
26	5	1	3	4	5	5	5	4	2	2	4	2	5	5	2	3
27	4	1	4	3	4	5	3	3	2	2	5	3	4	3	2	4
28	2	2	5	4	5	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4
29	1	2	5	4	5	5	4	4	3	3	1	4	5	2	2	4
30	1	2	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	1	3	2	4
31	4	1	5	5	5	2	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4
32	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
33	5	1	4	2	5	5	3	3	2	2	4	2	4	2	1	3
34	4	2	4	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	5	2	3
r hitung	-0.2171	0.4259	-0.2263	0.4252	0.4191	0.2804	0.3647	0.4288	0.0804	0.4844	0.3592	0.4794	0.0463	0.2539	0.6167	0.1958
r tabel	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388
Ket.	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid

Resp.	Butir Soal II															
	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	1	2	2	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	1	1	4
2	4	1	4	5	5	4	2	4	4	5	4	4	1	1	1	5
3	3	5	5	5	5	3	2	2	4	5	5	4	5	4	1	4
4	2	3	2	3	2	5	5	1	3	3	3	3	4	1	2	1
5	1	4	2	4	2	2	3	2	3	1	4	3	4	1	2	5
6	3	5	3	2	5	4	3	2	4	4	3	5	4	1	3	4
7	5	3	2	4	3	5	3	5	4	5	4	5	5	1	5	5
8	3	4	2	3	4	5	3	3	3	3	4	4	2	2	3	5
9	2	5	3	3	4	5	1	5	4	4	2	3	4	4	5	3
10	5	1	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4
11	2	4	3	4	5	4	2	3	5	4	2	4	5	1	5	3
12	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	2	3	5	2	1	2
13	4	4	3	3	5	4	3	3	3	5	2	3	5	1	5	5
14	2	3	3	4	5	5	2	3	3	5	3	1	5	2	3	5
15	3	2	3	5	4	5	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3
16	2	2	3	5	2	3	5	4	2	5	3	5	1	3	5	1
17	1	4	1	5	1	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2
18	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	1	5	2
19	2	5	3	3	5	3	3	2	5	3	2	3	1	2	5	3
20	2	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1
21	2	4	3	4	4	4	2	4	5	4	2	4	2	5	4	3
22	3	4	2	3	5	5	3	5	3	5	3	5	4	4	2	5
23	2	1	5	3	2	1	1	4	5	1	3	3	4	3	4	1
24	2	4	1	3	5	2	2	3	5	4	4	3	5	1	5	5
25	3	2	3	5	2	4	5	4	2	4	3	5	1	3	5	1
26	2	4	1	2	5	4	3	3	5	5	5	3	5	1	5	5
27	3	3	5	4	2	3	5	4	2	3	5	1	3	2	3	5
28	1	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	5	1	3	2
29	2	3	1	3	5	3	2	3	5	2	3	3	5	1	2	2
30	2	3	1	4	1	4	4	5	5	2	3	3	3	5	5	3
31	2	4	2	3	5	5	2	4	5	5	2	3	5	5	2	2
32	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	4	2	1	3	1
33	2	3	1	1	5	1	4	3	2	2	3	1	2	3	4	5
34	1	2	2	2	3	4	4	2	4	4	2	2	4	1	1	5
r hitung	0.5854	0.2749	0.3643	0.4868	0.3965	0.4610	-0.1992	0.3650	0.2755	0.5619	0.2971	0.4633	0.1246	0.3653	0.3547	0.1811
r tabel	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388
Ket.	Valid	Tidak Valid	VALID	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	VALID	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid

Resp.	Butir Soal IL									
	49	50	51	52	53	54	55	56		
1	4	2	5	3	5	4	4	5		
2	3	5	3	5	4	5	4	4		
3	4	5	4	5	4	5	3	4		
4	5	1	1	5	1	5	3	5		
5	1	5	5	5	1	5	1	5		
6	3	5	5	5	4	4	2	5		
7	2	5	4	5	3	5	2	5		
8	4	5	5	5	5	4	3	5		
9	4	3	5	5	4	4	4	5		
10	4	5	5	5	5	4	4	5		
11	1	5	2	5	1	5	1	5		
12	3	1	4	5	5	4	3	5		
13	4	5	4	5	5	3	3	5		
14	3	5	5	5	4	5	4	4		
15	5	5	5	5	5	5	4	4		
16	4	1	3	5	4	5	4	5		
17	3	2	4	5	5	2	4	5		
18	1	4	5	5	4	5	2	5		
19	5	4	5	3	5	2	4	4		
20	5	5	5	5	5	5	5	5		
21	2	5	5	5	5	5	3	5		
22	3	3	4	5	4	3	4	5		
23	1	2	3	5	2	3	1	4		
24	5	5	5	5	1	4	1	5		
25	4	1	4	5	4	5	4	5		
26	2	5	5	4	2	5	2	5		
27	5	5	4	4	3	3	2	5		
28	3	4	5	5	4	4	4	5		
29	3	5	4	5	3	5	2	4		
30	2	3	5	4	5	3	5	5		
31	3	5	3	5	4	4	4	3		
32	1	4	2	5	5	3	3	4		
33	2	1	1	5	1	5	4	3		
34	2	2	5	3	5	4	4	3		
r hitung	0.1628	0.5973	0.4614	0.2742	0.3639	0.0945	0.0805	0.3397		
r tabel	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388	0.3388		
Ket.	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid		

3.3.2 Kesimpulan :

Berdasarkan hasil validasi instrumen *Instructional Leadership* (IL) Guru, didapat 29 butir pernyataan valid dan 27 butir pernyataan yang tidak valid.

3.3.3 Data Uji Coba Instrumen *New Environmental Paradigm* (NEP) Siswa

Resp.	Butir Soal NEP															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	2	5	4	4	3	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5
2	4	3	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	5	2	2	1	2	4	3	2	5	4	4	4	4
5	4	4	5	5	2	5	2	2	4	3	3	5	5	5	4	5
6	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
7	4	4	5	4	4	4	4	1	5	3	5	5	5	3	4	4
8	5	2	5	4	4	4	4	4	4	3	2	5	5	4	4	4
9	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	2	4
10	4	5	5	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5
11	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
12	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4
13	4	3	2	4	3	5	2	1	5	3	3	5	5	5	4	5
14	5	3	5	4	5	4	4	1	5	4	4	5	5	5	4	5
15	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
16	4	4	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5
17	5	5	5	4	5	3	5	2	5	2	5	4	5	5	5	4
18	4	4	4	5	2	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4
19	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	5	4	4	4	4	5
20	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5
21	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	5	5	5	5	4	5
22	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5
23	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5
24	4	2	5	5	2	4	5	4	5	2	2	5	5	5	4	4
25	5	5	3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
26	5	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	5	5	5	4	4
27	5	5	4	5	4	4	5	1	5	4	5	5	5	4	4	5
28	5	4	3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5
29	4	5	5	5	5	5	4	4	5	2	1	5	5	5	4	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5
31	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5
32	4	5	5	4	3	5	5	4	5	3	1	5	5	5	5	4
33	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	2	4	5	5	5	5
34	4	3	2	4	3	5	2	1	5	3	3	5	5	5	4	5
r hitung	0.4157	0.4371	0.466	0.2056749	0.4586	0.2349216	0.413	0.2156869	0.4358	0.1030514	0.3170291	0.2392978	0.4039	0.4387	0.146753	0.4881
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Ket.	VALID	VALID	VALID	tidak valid	VALID	tidak valid	VALID	tidak valid	VALID	tidak valid	tidak valid	tidak valid	VALID	VALID	tidak valid	VALID

Resp.	Butir Soal NEP																															
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32																
1	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4																
2	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	4	5	5																
3	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	5																
4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	3	4	5	5	5																
5	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	4	4	5	4	3	4																
6	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4																
7	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	4	3	4	4	5	4																
8	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	3	4	3	4	4																
9	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5																
10	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5																
11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4																
12	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	2	4	4	5	5																
13	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5																
14	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4																
15	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5																
16	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5																
17	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4																
18	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	5																
19	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5																
20	4	4	3	5	5	4	2	3	4	5	4	4	4	4	5	4																
21	4	3	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5																
22	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4																
23	5	5	3	5	5	4	3	3	4	5	4	2	3	4	5	5																
24	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	4	3	4	4	5	5																
25	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4																
26	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5																
27	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5																
28	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	2	4	3	4	5	4																
29	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5																
30	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4																
31	4	3	4	5	5	5	1	3	5	5	4	5	4	4	5	5																
32	5	3	5	5	5	5	3	2	5	5	4	4	3	4	5	5																
33	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4																
34	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5																
ring	0.4431	0.1632933	0.3114344	0.4031	0.2680632	0.3948	0.4532	0.2261757	0.4558	0.4135	0.1339127	0.3894	0.1915303	0.1666602	0.3904	0.1357348																
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361																
Ket.	VALID	tidak valid	tidak valid	VALID	tidak valid	VALID	VALID	tidak valid	VALID	VALID	tidak valid	VALID	tidak valid	tidak valid	VALID	tidak valid																

Lampiran 4. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

4.1 Reliabilitas *Instructional Leadership* Guru

A. Data

$$K = 29$$

$$N = 34$$

$$\sum Si^2 = 72,2$$

$$St^2 = 243,2$$

B. Perhitungan

Koefisien reliabilitas uji coba kuesioner *instructional leadership* diperoleh dengan rumus *Alpha Cronbach*

$$\begin{aligned} p &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right] \\ &= \left[\frac{29}{29-1} \right] \left[1 - \frac{72.2}{243.2} \right] \\ &= [1,03571] [0,8398] \\ &= 0,8698 \end{aligned}$$

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke dalam interpretasi berikut :

$$\begin{aligned} (p)^2 \times 100\% &= (0,8698)^2 \times 100\% \\ &= 0,756 \times 100\% \\ &= 75,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,8698 yang memiliki interpretasi sebesar 0,756 artinya sekitar 70,6% responden menyatakan bahwa instrumen *instructional leadership* guru dapat dipercaya.

4.2 Reliabilitas *New Environmental Paradigm* Siswa

A. Data

$$K = 35$$

$$N = 34$$

$$\sum Si^2 = 18,11942$$

$$St^2 = 140,8770$$

B. Perhitungan

Koefisien reliabilitas uji coba kuesioner *new environmental paradigm* diperoleh dengan rumus *Alpha Cronbach*

$$\begin{aligned} p &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right] \\ &= \left[\frac{35}{35-1} \right] \left[1 - \frac{18.11942}{140.8770} \right] \\ &= [1,0294] [0,8714] \\ &= 0,897 \end{aligned}$$

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke dalam interpretasi berikut :

$$\begin{aligned} (p)^2 \times 100\% &= (0,897)^2 \times 100\% \\ &= 0,805 \times 100\% \\ &= 80,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,897 yang memiliki interpretasi sebesar 0,805 artinya sekitar 80,5% responden menyatakan bahwa instrumen *new environmental paradigm* siswa dapat dipercaya.

Lampiran 5. Standar Error Sampel Penelitian

Standar error sampel penelitian dihitung dengan menggunakan rumus McClave, yaitu:

$$\begin{aligned} SE &= \frac{S_x}{\sqrt{n}} \\ &= \frac{0.8028}{\sqrt{130}} \\ &= 0,07041 \approx 0,07 \end{aligned}$$

Keterangan:

SE = standar error

S_x = simpangan baku *New Environmental Paradigm* siswa

n = jumlah sampel penelitian

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa $SE < 1$, yaitu sebesar 0,07041, maka sampel penelitian dapat dikatakan homogen dan representatif.

Lampiran 6. Skor dan Perhitungan Distribusi Frekuensi

6.1 Tabel Rekapitulasi Skor IL dan NEP

No.	IL GURU TRANSFORMASIONAL			IL GURU TRANSAKSIONAL		
	NO. SISWA	SKOR NEP SISWA	KATEGORI SKOR NEP SISWA	NO. SISWA	SKOR NEP SISWA	KATEGORI SKOR NEP SISWA
1.	34	167	Pro NEP	83	146	Pro NEP
2.	77	151	Pro NEP	66	151	Pro NEP
3.	2	154	Pro NEP	10	138	Mid NEP
4.	11	155	Pro NEP	27	135	Mid NEP
5.	20	164	Pro NEP	36	144	Pro NEP
6.	43	164	Pro NEP	95	149	Pro NEP
7.	91	158	Pro NEP	3	125	Mid NEP
8.	96	157	Pro NEP	8	140	Mid NEP
9.	101	157	Pro NEP	62	145	Pro NEP
10.	17	156	Pro NEP	67	140	Mid NEP
11.	7	152	Pro NEP	99	140	Mid NEP
12.	90	157	Pro NEP	104	138	Mid NEP
13.	119	158	Pro NEP	121	140	Mid NEP
14.	37	150	Pro NEP	69	152	Pro NEP
15.	53	136	Mid NEP	98	140	Mid NEP
16.	79	136	Mid NEP	103	141	Mid NEP
17.	102	146	Pro NEP	12	143	Pro NEP
18.	16	158	Pro NEP	25	150	Pro NEP
19.	21	157	Pro NEP	117	137	Mid NEP
20.	41	139	Mid NEP	18	147	Pro NEP
21.	70	146	Pro NEP	40	143	Pro NEP
22.	97	155	Pro NEP	47	146	Pro NEP
23.	109	146	Pro NEP	51	137	Mid NEP
24.	116	155	Pro NEP	42	157	Pro NEP
25.	130	135	Mid NEP	71	146	Pro NEP
26.	24	151	Pro NEP	89	143	Pro NEP
27.	118	146	Pro NEP	105	148	Pro NEP
28.	129	142	Pro NEP	44	139	Mid NEP
29.	64	157	Pro NEP	122	144	Pro NEP
30.	82	155	Pro NEP	31	146	Pro NEP
31.	84	150	Pro NEP	46	166	Pro NEP
32.	4	150	Pro NEP	63	154	Pro NEP
33.	59	153	Pro NEP	88	156	Pro NEP
34.	81	151	Pro NEP	29	154	Pro NEP
35.	110	154	Pro NEP	32	150	Pro NEP

6.1.1 Kategori Skor *Instructional Leadership (IL)* Guru

- Menggunakan aturan 27%, dimana 27% dari skor yang telah di urutkan sebagai *upper* dan *lower* grup. Berikut ini tabel skor *instructional leadership* yang telah diambil 27% sebagai *upper* dan *lower* grup :

<i>Upper Group</i>			<i>Lower Group</i>		
No. Siswa	Skor IL	Kriteria IL	No. Siswa	Skor IL	Kriteria IL
34	130	Transformasional	83	100	Transaksional
77	130	Transformasional	66	99	Transaksional
2	129	Transformasional	10	98	Transaksional
11	128	Transformasional	27	98	Transaksional
20	128	Transformasional	36	98	Transaksional
43	128	Transformasional	95	98	Transaksional
91	128	Transformasional	3	97	Transaksional
96	128	Transformasional	8	97	Transaksional
101	128	Transformasional	62	97	Transaksional
17	127	Transformasional	67	97	Transaksional
7	126	Transformasional	99	97	Transaksional
90	126	Transformasional	104	97	Transaksional
119	126	Transformasional	121	97	Transaksional
37	125	Transformasional	69	96	Transaksional
53	125	Transformasional	98	96	Transaksional
79	125	Transformasional	103	96	Transaksional
102	125	Transformasional	12	95	Transaksional
16	124	Transformasional	25	95	Transaksional
21	124	Transformasional	117	95	Transaksional
41	124	Transformasional	18	94	Transaksional

70	124	Transformasional	40	94	Transaksional
97	124	Transformasional	47	94	Transaksional
109	124	Transformasional	51	94	Transaksional
116	124	Transformasional	42	93	Transaksional
130	124	Transformasional	71	93	Transaksional
24	121	Transformasional	89	93	Transaksional
118	121	Transformasional	105	93	Transaksional
129	121	Transformasional	44	92	Transaksional
64	120	Transformasional	122	92	Transaksional
82	120	Transformasional	31	87	Transaksional
84	120	Transformasional	46	87	Transaksional
4	118	Transformasional	63	87	Transaksional
59	118	Transformasional	88	87	Transaksional
81	118	Transformasional	29	85	Transaksional
110	118	Transformasional	32	81	Transaksional

6.1.2 Kategori Skor *New Environmental Paradigm* (NEP)

- Perhitungan Kategori Skor *New Environmental Paradigm* (NEP)

1. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} &= \text{Total Pernyataan} \times \text{Bobot Tertinggi} \\
 &= 35 \times 5 \\
 &= 175
 \end{aligned}$$

2. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimal} &= \text{Total Pernyataan} \times \text{Bobot Terendah} \\
 &= 35 \times 1 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Rentang Skor

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Skor} &= (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= (175 - 35) : 3 \\
 &= 140 : 3 \\
 &= 46,6 \approx 47
 \end{aligned}$$

Tabel Kategori Skor *New Environmental Paradigm* (NEP)

Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
47 – 94	Anti NEP	0	0
95 – 142	Mid NEP	45	35
143 – 189	Pro NEP	85	65
Jumlah		130	100

6.2 Perhitungan Distribusi Frekuensi

6.2.1 Distribusi Frekuensi Skor *Instructinal Leadership* (IL) Guru

1. Menentukan Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 130 - 81 \\
 &= 49
 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 130 \\
 &= 1 + 3,3 (2,114) \\
 &= 1 + 6,976 \\
 &= 7,97 \approx 8
 \end{aligned}$$

3. Panjang Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{Rentang} : \text{Banyak Interval kelas} \\
 &= 48 : 7,97 \\
 &= 6,14 \approx 6
 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Skor *Instructional Leadership (IL)*

No.	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	81-87	80,5	87,5	6	5
2	88-94	87,5	94,5	10	8
3	95-101	94,5	101,5	24	13
4	102-108	101,5	108,5	38	29
5	109-115	108,5	115,5	13	10
6	116-122	115,5	122,5	13	10
7	123-129	122,5	129,5	23	18
8	130-136	129,5	136,5	3	2
Jumlah				130	100

6.2.3 Distribusi Frekuensi Skor *New Environmental Paradigm (NEP)* Siswa

1. Menentukan Rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 169 - 121 \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 130 \\
 &= 1 + 3,3 (2,114) \\
 &= 1 + 6,976 \\
 &= 7,97 \approx 8
 \end{aligned}$$

3. Panjang Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{Rentang} : \text{Banyak Interval kelas} \\
 &= 48 : 7,97 \\
 &= 6,02 \approx 6
 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Skor *New Environmental Paradigm* (NEP)

No.	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	121-127	120,5	127,5	2	1,538
2	128-134	127,5	134,5	4	3,077
3	135-141	134,5	141,5	39	30,000
4	142-148	141,5	148,5	32	24,615
5	149-155	148,5	155,5	32	24,615
6	156-162	155,5	162,5	15	11,538
7	163-169	162,5	169,5	6	4,615
8	170-176	169,5	176,5	0	0
Jumlah				130	100

Lampiran 7. Uji Normalitas Skor *Instructional Leadership* Guru dan *New Environmental Paradigm* Siswa dengan Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

7.1 Hipotesis Statistik

H_0 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang terdistribusi tidak normal

7.2 Kriteria Pengujian

Terima H_0 , jika $a_{maks} < D_{Tabel}$

Tolak H_0 , jika $a_{maks} > D_{Tabel}$

7.3 Hasil Perhitungan

No.	Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY	\hat{Y}	Galat
1	1	111	140	12321	19600	15540	147.241	-7.241
2	2	129	154	16641	23716	19866	151.522	2.478
3	3	97	142	9409	20164	13774	143.911	-1.911
4	4	118	150	13924	22500	17700	148.906	1.094
5	5	110	148	12100	21904	16280	147.003	0.997
6	6	115	149	13225	22201	17135	148.192	0.808
7	7	126	152	15876	23104	19152	150.809	1.191
8	8	97	140	9409	19600	13580	143.911	-3.911
9	9	116	147	13456	21609	17052	148.430	-1.430
10	10	98	138	9604	19044	13524	144.149	-6.149
11	11	128	155	16384	24025	19840	151.285	3.715
12	12	95	143	9025	20449	13585	143.435	-0.435
13	13	103	145	10609	21025	14935	145.338	-0.338
14	14	109	157	11881	24649	17113	146.765	10.235
15	15	104	148	10816	21904	15392	145.576	2.424
16	16	124	158	15376	24964	19592	150.333	7.667
17	17	127	156	16129	24336	19812	151.047	4.953
18	18	94	147	8836	21609	13818	143.197	3.803
19	19	110	150	12100	22500	16500	147.003	2.997
20	20	128	164	16384	26896	20992	151.285	12.715
21	21	124	157	15376	24649	19468	150.333	6.667

No.	Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY	Ŷ	Galat
22	22	103	138	10609	19044	14214	145.338	-7.338
23	23	106	155	11236	24025	16430	146.052	8.948
24	24	121	151	14641	22801	18271	149.620	1.380
25	25	95	150	9025	22500	14250	143.435	6.565
26	26	102	147	10404	21609	14994	145.100	1.900
27	27	98	135	9604	18225	13230	144.149	-9.149
28	28	102	151	10404	22801	15402	145.100	5.900
29	29	85	154	7225	23716	13090	141.057	12.943
30	30	101	141	10201	19881	14241	144.862	-3.862
31	31	87	146	7569	21316	12702	141.532	4.468
32	32	81	150	6561	22500	12150	140.105	9.895
33	33	108	137	11664	18769	14796	146.527	-9.527
32	32	130	167	16900	27889	21710	151.760	15.240
35	35	115	157	13225	24649	18055	148.192	8.808
36	36	98	144	9604	20736	14112	144.149	-0.149
37	37	125	150	15625	22500	18750	150.571	-0.571
38	38	105	139	11025	19321	14595	145.814	-6.814
39	39	109	140	11881	19600	15260	146.765	-6.765
40	40	94	143	8836	20449	13442	143.197	-0.197
41	41	124	139	15376	19321	17236	150.333	-11.333
42	42	93	157	8649	24649	14601	142.960	14.040
43	43	128	164	16384	26896	20992	151.285	12.715
44	44	92	139	8464	19321	12788	142.722	-3.722
45	45	104	135	10816	18225	14040	145.576	-10.576
46	46	87	166	7569	27556	14442	141.532	24.468
47	47	94	146	8836	21316	13724	143.197	2.803
48	48	107	169	11449	28561	18083	146.290	22.710
49	49	107	137	11449	18769	14659	146.290	-9.290
50	50	106	139	11236	19321	14734	146.052	-7.052
51	51	94	137	8836	18769	12878	143.197	-6.197
52	52	105	156	11025	24336	16380	145.814	10.186
53	53	125	136	15625	18496	17000	150.571	-14.571
54	54	111	121	12321	14641	13431	147.241	-26.241
55	55	110	131	12100	17161	14410	147.003	-16.003
56	56	108	141	11664	19881	15228	146.527	-5.527
57	57	106	140	11236	19600	14840	146.052	-6.052
58	58	105	140	11025	19600	14700	145.814	-5.814
59	59	101	132	10201	17424	13332	144.862	-12.862
60	60	104	133	10816	17689	13832	145.576	-12.576
61	61	103	125	10609	15625	12875	145.338	-20.338
62	62	97	145	9409	21025	14065	143.911	1.089
63	63	87	154	7569	23716	13398	141.532	12.468
64	64	120	157	14400	24649	18840	149.382	7.618
65	65	102	153	10404	23409	15606	145.100	7.900

No.	Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY	Ŷ	Galat
66	66	99	151	9801	22801	14949	144.387	6.613
67	67	97	140	9409	19600	13580	143.911	-3.911
68	68	101	150	10201	22500	15150	144.862	5.138
69	69	96	152	9216	23104	14592	143.673	8.327
70	70	124	146	15376	21316	18104	150.333	-4.333
71	71	93	146	8649	21316	13578	142.960	3.040
72	72	100	147	10000	21609	14700	144.625	2.375
73	73	104	140	10816	19600	14560	145.576	-5.576
74	74	102	151	10404	22801	15402	145.100	5.900
75	75	105	141	11025	19881	14805	145.814	-4.814
76	76	100	140	10000	19600	14000	144.625	-4.625
77	77	130	151	16900	22801	19630	151.760	-0.760
78	78	104	145	10816	21025	15080	145.576	-0.576
79	79	125	136	15625	18496	17000	150.571	-14.571
80	80	105	141	11025	19881	14805	145.814	-4.814
81	81	105	151	11025	22801	15855	145.814	5.186
82	82	100	155	10000	24025	15500	144.625	10.375
83	83	100	146	10000	21316	14600	144.625	1.375
84	84	120	150	14400	22500	18000	149.382	0.618
85	85	106	151	11236	22801	16006	146.052	4.948
86	86	108	142	11664	20164	15336	146.527	-4.527
87	87	107	156	11449	24336	16692	146.290	9.710
88	88	87	143	7569	20449	12441	141.532	1.468
89	89	93	146	8649	21316	13578	142.960	3.040
90	90	126	157	15876	24649	19782	150.809	6.191
91	91	128	158	16384	24964	20224	151.285	6.715
92	92	115	150	13225	22500	17250	148.192	1.808
93	93	110	142	12100	20164	15620	147.003	-5.003
94	94	116	150	13456	22500	17400	148.430	1.570
95	95	98	149	9604	22201	14602	144.149	4.851
96	96	128	157	16384	24649	20096	151.285	5.715
97	97	124	155	15376	24025	19220	150.333	4.667
98	98	96	140	9216	19600	13440	143.673	-3.673
99	99	97	140	9409	19600	13580	143.911	-3.911
100	100	104	165	10816	27225	17160	145.576	19.424
101	101	128	157	16384	24649	20096	151.285	5.715
102	102	125	146	15625	21316	18250	150.571	-4.571
103	103	96	141	9216	19881	13536	143.673	-2.673
104	104	97	138	9409	19044	13386	143.911	-5.911
105	105	93	148	8649	21904	13764	142.960	5.040
106	106	103	140	10609	19600	14420	145.338	-5.338
107	107	101	140	10201	19600	14140	144.862	-4.862
108	108	106	146	11236	21316	15476	146.052	-0.052
109	109	124	158	15376	24964	19592	150.333	7.667

No.	Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY	Ŷ	Galat
110	110	118	154	13924	23716	18172	148.906	5.094
111	111	108	148	11664	21904	15984	146.527	1.473
112	112	104	138	10816	19044	14352	145.576	-7.576
113	113	102	131	10404	17161	13362	145.100	-14.100
114	114	101	148	10201	21904	14948	144.862	3.138
115	115	103	143	10609	20449	14729	145.338	-2.338
116	116	124	155	15376	24025	19220	150.333	4.667
117	117	95	137	9025	18769	13015	143.435	-6.435
118	118	121	146	14641	21316	17666	149.620	-3.620
119	119	126	158	15876	24964	19908	150.809	7.191
120	120	116	136	13456	18496	15776	148.430	-12.430
121	121	97	140	9409	19600	13580	143.911	-3.911
122	122	92	144	8464	20736	13248	142.722	1.278
123	123	108	140	11664	19600	15120	146.527	-6.527
124	124	114	140	12996	19600	15960	147.955	-7.955
125	125	107	148	11449	21904	15836	146.290	1.710
126	126	109	136	11881	18496	14824	146.765	-10.765
127	127	104	138	10816	19044	14352	145.576	-7.576
128	128	107	152	11449	23104	16264	146.290	5.710
129	129	121	142	14641	20164	17182	149.620	-7.620
130	130	124	135	15376	18225	16740	150.333	-15.333

Tabel Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

No.	X	F	P	KP	Z _x	Z _{tabel}	a ₁	a ₂
1	-26.241	1	0.00769	0.00769	-3.1866	0.00074	0.0006	0.00696
2	-20.338	1	0.00769	0.01538	-2.4691	0.00695	0.00075	0.00844
3	-16.003	1	0.00769	0.02308	-1.9422	0.02619	-0.0108	0.00311
4	-15.333	1	0.00769	0.03077	-1.8608	0.03144	-0.0084	0.00067
5	-14.571	2	0.01538	0.04615	-1.7682	0.0392	-0.0084	0.00695
6	-14.1	1	0.00769	0.05385	-1.711	0.04363	0.00252	0.01021
7	-12.862	1	0.00769	0.06154	-1.5605	0.05938	-0.0055	0.00216
8	-12.576	1	0.00769	0.06923	-1.5257	0.06426	-0.0027	0.00498
9	-12.43	1	0.00769	0.07692	-1.508	0.06552	0.00371	0.0114
10	-11.333	1	0.00769	0.08462	-1.3746	0.08534	-0.0084	-0.0007
11	-10.765	1	0.00769	0.09231	-1.3056	0.0968	-0.0122	-0.0045
12	-10.576	1	0.00769	0.1	-1.2826	0.10027	-0.008	-0.0003
13	-9.5274	1	0.00769	0.10769	-1.1551	0.12507	-0.0251	-0.0174
14	-9.2896	1	0.00769	0.11538	-1.1262	0.13136	-0.0237	-0.016
15	-9.1489	1	0.00769	0.12308	-1.1091	0.11702	-0.0016	0.00605

No.	X	F	P	KP	Z _x	Z _{tabel}	a ₁	a ₂
16	-7.954580	1	0.00769	0.13077	-0.96395	0.16853	-0.04545	-0.03776
17	-7.619571	1	0.00769	0.13846	-0.92323	0.17879	-0.04802	-0.04032
18	-7.576021	2	0.01538	0.15385	-0.91794	0.18141	-0.04295	-0.02757
19	-7.338166	1	0.00769	0.16154	-0.88903	0.18943	-0.03558	-0.02789
20	-7.241013	1	0.00769	0.16923	-0.87722	0.19215	-0.03061	-0.02292
21	-7.051733	1	0.00769	0.17692	-0.85421	0.19766	-0.02843	-0.02074
22	-6.813877	1	0.00769	0.18462	-0.82530	0.20611	-0.02918	-0.02149
23	-6.765301	1	0.00769	0.19231	-0.81940	0.20897	-0.02435	-0.01666
24	-6.527445	1	0.00769	0.20000	-0.79049	0.21186	-0.01955	-0.01186
25	-6.435318	1	0.00769	0.20769	-0.77929	0.22065	-0.02065	-0.01296
26	-6.197463	1	0.00769	0.21538	-0.75038	0.22663	-0.01894	-0.01124
27	-6.148886	1	0.00769	0.22308	-0.74448	0.22965	-0.01427	-0.00657
28	-6.051733	1	0.00769	0.23077	-0.73267	0.23270	-0.00962	-0.00193
29	-5.911030	1	0.00769	0.23846	-0.71557	0.23885	-0.00808	-0.00039
30	-5.813877	1	0.00769	0.24615	-0.70376	0.24196	-0.00350	0.00419
31	-5.576021	1	0.00769	0.25385	-0.67485	0.25143	-0.00528	0.00242
32	-5.527445	1	0.00769	0.26154	-0.66894	0.25463	-0.00078	0.00691
33	-5.338166	1	0.00769	0.26923	-0.64593	0.26109	0.00045	0.00814
32	-5.003157	1	0.00769	0.27692	-0.60522	0.27425	-0.00502	0.00267
35	-4.862454	1	0.00769	0.28462	-0.58811	0.28096	-0.00403	0.00366
36	-4.813877	2	0.01538	0.30000	-0.58221	0.28096	0.00366	0.01904
37	-4.624598	1	0.00769	0.30769	-0.55920	0.29116	0.00884	0.01653
38	-4.570995	1	0.00769	0.31538	-0.55269	0.29116	0.01653	0.02422
39	-4.527445	1	0.00769	0.32308	-0.54739	0.29460	0.02079	0.02848
40	-4.333139	1	0.00769	0.33077	-0.52378	0.30153	0.02155	0.02924
41	-3.911030	4	0.03077	0.36154	-0.47247	0.31918	0.01159	0.04236
42	-3.862454	1	0.00769	0.36923	-0.46657	0.32276	0.03878	0.04647
43	-3.721751	1	0.00769	0.37692	-0.44946	0.32997	0.03926	0.04695
44	-3.673174	1	0.00769	0.38462	-0.44356	0.32997	0.04695	0.05465
45	-3.619571	1	0.00769	0.39231	-0.43704	0.33360	0.05102	0.05871
46	-2.673174	1	0.00769	0.40000	-0.32201	0.37448	0.01782	0.02552
47	-2.338166	1	0.00769	0.40769	-0.28129	0.38974	0.01026	0.01795
48	-1.911030	1	0.00769	0.41538	-0.22938	0.40905	-0.00135	0.00634
49	-1.430292	1	0.00769	0.42308	-0.17094	0.43251	-0.01712	-0.00943
50	-0.760274	1	0.00769	0.43077	-0.08950	0.46017	-0.03710	-0.02940
51	-0.576021	1	0.00769	0.43846	-0.06711	0.46017	-0.02940	-0.02171
52	-0.570995	1	0.00769	0.44615	-0.06650	0.46017	-0.02171	-0.01402

No.	X	F	P	KP	Z _x	Z _{tabel}	a ₁	a ₂
53	-0.435318	1	0.00769	0.45385	-0.05001	0.46017	-0.01402	-0.00633
54	-0.338166	1	0.00769	0.46154	-0.03820	0.50000	-0.04615	-0.03846
55	-0.197463	1	0.00769	0.46923	-0.02110	0.50000	-0.03846	-0.03077
56	-0.148886	1	0.00769	0.47692	-0.01519	0.50000	-0.03077	-0.02308
57	-0.051733	1	0.00769	0.48462	-0.00338	0.50000	-0.02308	-0.01538
58	0.618285	1	0.00769	0.49231	0.07806	0.47210	0.01252	0.02021
59	0.807564	1	0.00769	0.50000	0.10106	0.53586	-0.04355	-0.03586
60	0.996843	1	0.00769	0.50769	0.12407	0.53188	-0.03188	-0.02419
61	1.088970	1	0.00769	0.51538	0.13527	0.52790	-0.02021	-0.01252
62	1.093996	1	0.00769	0.52308	0.13588	0.52790	-0.01252	-0.00483
63	1.191149	1	0.00769	0.53077	0.14769	0.52392	-0.00085	0.00685
64	1.278249	1	0.00769	0.53846	0.15827	0.51595	0.01482	0.02251
65	1.375402	1	0.00769	0.54615	0.17008	0.51197	0.02650	0.03419
66	1.380429	1	0.00769	0.55385	0.17069	0.51197	0.03419	0.04188
67	1.467529	1	0.00769	0.56154	0.18128	0.50798	0.04587	0.05356
68	1.472555	1	0.00769	0.56923	0.18189	0.50798	0.05356	0.06125
69	1.569708	1	0.00769	0.57692	0.19370	0.50399	0.06524	0.07293
70	1.710411	1	0.00769	0.58462	0.21080	0.57535	0.00158	0.00927
71	1.807564	1	0.00769	0.59231	0.22261	0.57142	0.01319	0.02088
72	1.899690	1	0.00769	0.60000	0.23381	0.56749	0.02481	0.03251
73	2.375402	1	0.00769	0.60769	0.29163	0.54380	0.05620	0.06390
74	2.423979	1	0.00769	0.61538	0.29753	0.61791	-0.01022	-0.00253
75	2.477582	1	0.00769	0.62308	0.30405	0.61791	-0.00253	0.00517
76	2.802537	1	0.00769	0.63077	0.34355	0.60257	0.02051	0.02820
77	2.996843	1	0.00769	0.63846	0.36716	0.59483	0.03593	0.04363
78	3.040393	2	0.01538	0.65385	0.37246	0.59095	0.04751	0.06289
79	3.137546	1	0.00769	0.66154	0.38427	0.58706	0.06678	0.07447
80	3.715437	1	0.00769	0.66923	0.45451	0.63683	0.02471	0.03240
81	3.802537	1	0.00769	0.67692	0.46509	0.63307	0.03616	0.04385
82	4.467529	1	0.00769	0.68462	0.54592	0.67724	-0.00032	0.00737
83	4.666861	2	0.01538	0.70000	0.57015	0.66640	0.01821	0.03360
84	4.851114	1	0.00769	0.70769	0.59255	0.65910	0.04090	0.04860
85	4.948267	1	0.00769	0.71538	0.60435	0.72575	-0.01805	-0.01036
86	4.953293	1	0.00769	0.72308	0.60497	0.72575	-0.01036	-0.00267
87	5.040393	1	0.00769	0.73077	0.61555	0.72240	0.00067	0.00836
88	5.093996	1	0.00769	0.73846	0.62207	0.71904	0.01173	0.01942
89	5.137546	1	0.00769	0.74615	0.62736	0.71904	0.01942	0.02711

No.	X	F	P	KP	Z _x	Z _{tabel}	a ₁	a ₂
90	5.186123	1	0.00769	0.75385	0.63326	0.71566	0.03049	0.03819
91	5.710411	1	0.00769	0.76154	0.69699	0.69497	0.05887	0.06656
92	5.715437	2	0.01538	0.77692	0.69760	0.75804	0.00350	0.01889
93	5.899690	2	0.01538	0.79231	0.72000	0.75175	0.02518	0.04056
94	6.191149	1	0.00769	0.80000	0.75542	0.74215	0.05015	0.05785
95	6.564682	1	0.00769	0.80769	0.80083	0.78814	0.01186	0.01955
96	6.613258	1	0.00769	0.81538	0.80673	0.78814	0.01955	0.02724
97	6.666861	1	0.00769	0.82308	0.81324	0.78524	0.03015	0.03784
98	6.715437	1	0.00769	0.83077	0.81915	0.78230	0.04077	0.04846
99	7.191149	1	0.00769	0.83846	0.87697	0.76730	0.06346	0.07116
100	7.618285	1	0.00769	0.84615	0.92889	0.81057	0.02789	0.03558
101	7.666861	2	0.01538	0.86154	0.93479	0.80785	0.03830	0.05369
102	7.899690	1	0.00769	0.86923	0.96309	0.79955	0.06199	0.06968
103	8.326826	1	0.00769	0.87692	1.01501	0.83891	0.03032	0.03801
104	8.807564	1	0.00769	0.88462	1.07344	0.82381	0.05311	0.06080
105	8.948267	1	0.00769	0.89231	1.09054	0.81859	0.06603	0.07372
106	9.710411	1	0.00769	0.90000	1.18318	0.84614	0.04617	0.05386
107	9.894664	1	0.00769	0.90769	1.20558	0.88298	0.01702	0.02472
108	10.18612	1	0.00769	0.91538	1.24100	0.88100	0.02669	0.03438
109	10.23469	1	0.00769	0.92308	1.24691	0.87493	0.04046	0.04815
110	10.37540	1	0.00769	0.93077	1.26401	0.87698	0.04610	0.05379
111	12.46753	1	0.00769	0.93846	1.51830	0.87493	0.05584	0.06353
112	12.71544	2	0.01538	0.95385	1.54843	0.92785	0.01061	0.02599
113	12.94324	1	0.00769	0.96154	1.57612	0.92364	0.03020	0.03790
114	14.04039	1	0.00769	0.96923	1.70948	0.94630	0.01524	0.02293
115	15.23973	1	0.00769	0.97692	1.85525	0.95994	0.00929	0.01698
116	19.42398	1	0.00769	0.98462	2.36384	0.98745	-0.01053	-0.00284
117	22.71041	1	0.00769	0.99231	2.76330	0.99585	-0.01124	-0.00355
118	24.46753	1	0.00769	1.00000	2.97687	0.99767	-0.00536	0.00233

Keterangan :	n	Mean	S _x	D _{tabel}	a _{maks}
		130	-0,023901585	8,22724297	0,119279891

7.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $a_{\text{maks}} < D_{\text{tabel}}$, yaitu sebesar $0,074 < 0,119$, maka terima H_0 pada $\alpha = 0,05$ yang berarti data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

**Lampiran 8. Uji Homogenitas Skor *Instructional Leadership* Guru dan
New Environmental Paradigm Siswa dengan Menggunakan
Uji Bartlett**

8.1 Hipotesis Statistik

H_0 : Varians data homogen

H_1 : Varians data tidak homogen

8.2 Kriteria Pengujian

Terima H_0 , jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$

8.3 Hasil Perhitungan

No. Sampel	X	k	ni	Y	dk	Si^2	$\log Si^2$	$dK.Si^2$	$dk.\log Si^2$
32	81	1	1	140					
29	85	2	1	154					
31	87	3	4	125	3	144.67	2.1604	434	6.48111
46	87			150					
63	87			148					
88	87			149					
44	92	4	2	152	1	72	1.8573	72	1.85733
122	92			140					
42	93	5	4	147	3	51.583	1.7125	154.75	5.13753
71	93			138					
89	93			155					
105	93			143					
18	94	6	4	145	3	42	1.6232	126	4.86975
40	94			157					
47	94			148					

51	94			158					
12	95	7	3	156	2	21	1.3222	42	2.64444
25	95			147					
117	95			150					
69	96	8	3	164	2	181	2.2577	362	4.51536
98	96			157					
103	96			138					
3	97	9	7	155	6	45	1.6532	270	9.91928
8	97			151					
62	97			150					
67	97			147					
99	97			135					
104	97			151					
121	97			154					
10	98	10	4	141	3	32.333	1.5097	97	4.52895
27	98			146					
36	98			150					
95	98			137					
66	99	11	1	167					
72	100	12	3	157	3	42.333	1.6267	127	4.88005
76	100			144					
82	100			150					
83	101	13	4	139	4	3.5833	0.5543	14.333	2.21715
30	101			140					
59	101			143					
68	101			139					
107	102	14	5	157	4	205.7	2.3132	822.8	9.25294
114	102			164					
26	102			139					
28	102			135					
65	102			166					
74	103	15	5	146	4	184.8	2.2667	739.2	9.06681
113	103			169					
13	103			137					
22	103			139					
61	103			137					
106	104	16	8	156	7	146.79	2.1667	1027.5	15.16679
115	104			136					

15	104			121					
45	104			152					
60	104			141					
73	104			140					
78	104			155					
100	104			153					
112	105			133					
127	105			142					
38	105	17	5	145	4	92.7	1.9671	370.8	7.86832
52	105			154					
58	105			157					
75	106			132					
80	106			151					
81	106	18	5	140	4	76	1.8808	304	7.52325
23	106			150					
50	106			152					
57	107			146					
85	107			146					
108	107	19	5	147	4	15.5	1.1903	62	4.76133
48	107			140					
49	107			151					
87	108			141					
125	108			140					
128	108	20	5	151	4	32.3	1.5092	129.2	6.03681
32	108			145					
56	108			136					
86	109			141					
111	109	21	3	151	2	52	1.716	104	3.43201
123	109			155					
14	110			146					
39	110	22	4	150	3	16.917	1.2283	50.75	3.68494
126	110			151					
5	110			142					
19	111	23	2	156	1	84.5	1.9269	84.5	1.92686
55	111			143					
93	114	24	1	146					
1	115	25	3	157	2	19	1.2788	38	2.55751
54	115			158					

124	115			150					
6	116	26	3	142	2	19	1.2788	38	2.55751
35	116			150					
92	116			149					
9	118	27	4	157	3	86	1.9345	258	5.80350
94	118			155					
120	118			140					
4	118			140					
110	120	28	3	165	2	91	1.959	182	3.91808
64	120			157					
84	120			146					
24	121	29	3	141	2	26.333	1.4205	52.667	2.84101
118	121			138					
129	121			148					
16	124	30	8	140	7	78.839	1.8967	551.88	13.27720
21	124			140					
41	124			146					
70	124			158					
97	124			154					
109	124			148					
116	124			138					
130	124			131					
37	125	31	4	148	3	58.25	1.7653	174.75	5.29589
53	125			143					
79	125			155					
102	125			137					
7	126	32	3	146	2	121.33	2.084	242.67	4.16796
90	126			158					
119	126			136					
17	127	33	1	140					
11	128	34	6	144	5	18.8	1.2742	94	6.37079
20	128			140					
43	128			140					
91	128			148					
96	128			136					
101	128			138					
2	129	35	1	131					
33	130	36	2	142	1	24.5	1.3892	24.5	1.38917

77	130			135					
Σ	130		130		96	2085.8	50.723	7050.3	163.94959

S²	73.44053819
B	179.1298417
χ^2_{hitung}	34.95382495
χ^2_{tabel}	119.8709393

8.4 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, yaitu $34,954 < 119,871$ pada $\alpha = 0,05$, maka terima H_0 yang artinya varians data homogen.

Lampiran 9. Uji Hipotesis Hubungan antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* Siswa

9.1 Model Regresi Linier Sederhana

A. Data Statistik

$$\begin{array}{ll}
 n & = 130 & \sum Y & = 19045 \\
 \sum X & = 14025 & \sum Y^2 & = 2799771 \\
 \sum X^2 & = 1531553 & (\sum Y)^2 & = 362712025 \\
 (\sum X)^2 & = 196700625 & \sum XY & = 2059056
 \end{array}$$

B. Perhitungan

Model regresi diperoleh dari hasil perhitungan nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(19045)(1531553) - (14025)(2059056)}{130 (1531553) - (196700625)} \\
 &= 120,839
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{130 (2059056) - (14025)(19045)}{130 (1531553) - (196700625)} \\
 &= 0,23786 \approx 0,238
 \end{aligned}$$

Berdasarkan harga a dan b di atas, maka model regresi sederhana $\hat{Y} = a + bX$, yaitu $\hat{Y} = 120,839 + 0,238X$.

9.2 Uji Keberartian dan Linearitas Model regresi

9.2.1 Hipotesis

- a. H_0 : model regresi tidak signifikan
 H_1 : model regresi signifikan
- b. H_0 : model regresi Linier
 H_1 : model regresi tidak linier

9.2.2 Perhitungan

- a. JK (Jumlah Kuadrat)

$$JK (T) = \sum Y^2 = 2799771$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{159012100}{103} = 2790093$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

$$= 0.23786 \left\{ 994807 - \frac{(8108)(12610)}{103} \right\}$$

$$= 3075$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$= 2799771 - 2790093 - 3075$$

$$= 6604$$

$$JK (G) = 6399$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$= 6604 - 6399$$

$$= 205$$

b. dk (derajat kebebasan)

$$dk (T) = 130$$

$$dk (a) = 1$$

$$dk (b/a) = 1$$

$$dk (S) = 128$$

$$dk (TC) = 34$$

$$dk (G) = 96$$

c. RJK (Rata-rata Jumlah Kuadrat)

$$RJK (T) = JK (T) = 2799771$$

$$RJK (a) = JK (a) = 2790093$$

$$RJK (b/a) = JK (b/a) = 3075$$

$$RJK (S) = \frac{JK (S)}{dk (S)} = \frac{6604}{128} = 51,59 \approx 52$$

$$RJK (TC) = \frac{JK (TC)}{dk (TC)} = \frac{204}{34} = 6$$

$$RJK (G) = \frac{JK (G)}{dk (G)} = \frac{6399}{96} = 66,65 \approx 67$$

9.2.3 Perhitungan untuk pengujian keberartian model regresi

$$a. F_{hitung} = \frac{RJK (b/a)}{RJK (S)} = \frac{3075}{52} = 59,134 \approx 59$$

$$b. F_{tabel} = F_{(\alpha)(v_1)(v_2)}$$

$$\text{dimana: } V_1 = dk (b/a) = 1$$

$$V_2 = dk (S) = 128$$

$$F_{tabel} = F_{(0,01)(1)(128)} = 6,837 \approx 6,8$$

c. Kriteria Pengujian

Terima H_0 , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Kesimpulan

$F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $59 > 6,84$, maka tolak H_0 pada $\alpha = 0,01$ yang artinya model regresi $\hat{Y} = 120,839 + 0,238X$ signifikan.

9.2.4 Perhitungan untuk pengujian linieritas

a. $F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = \frac{6}{67} = 0,089 \approx 0,09$

b. $F_{tabel} = F_{(\alpha)(v1)(v2)}$

dimana: $V_1 = dk(TC) = 34$

$V_2 = dk(G) = 96$

$F_{tabel} = F_{(0,01)(34)(96)} = 1,857 \approx 1,86$

c. Kriteria Pengujian

Terima H_0 , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Kesimpulan

$F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $0,09 < 1,86$, maka terima H_0 pada $\alpha = 0,01$ yang artinya hubungan antara *instructional leadership* guru dengan *new environmental paradigm* siswa linier.

Tabel Analisis Varians Regresi Linier Sederhana Model Regresi $\hat{Y} = 120,839 + 0,238X$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	
					0,05	0,01
Total (T)	130	2799771	2799771			
Regresi (a)	1	2790093	2790093			
Regresi (b/a)	1	3075	3075	59**	3,92	6,84
Sisa (S)	128	6604	52			
Tuna Cocok	34	204	6	0,09 ^{ns}	1,55	1,86
Galat (Error)	96	6399	67			

** : sangat signifikan; ^{ns} : non signifikan

Keterangan:

- ** = regresi signifikan ($59 > 6,84$ pada $\alpha = 0,01$)
 ns = regresi berbentuk linier ($0,09 < 1,55$ pada $\alpha = 0,05$)
 dk = derajat kebebasan
 JK = jumlah kuadrat
 RJK = rata-rata jumlah kuadrat
 n = banyaknya pasangan data
 k = banyaknya kelompok Y untuk harga X tertentu

9.3 Uji Korelasi antara *Instructional Leadership* Guru dengan *New Environmental Paradigm* Siswa

9.3.1 Perhitungan Koefisien Korelasi

a. Hipotesis

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

ρ_{xy} : Koefisien korelasi populasi antara *instructional leadership* guru (x) dengan *new environmental paradigm* siswa (Y).

b. Data Statistik

$$\begin{array}{ll} n = 130 & \Sigma Y = 19045 \\ \Sigma X = 14025 & \Sigma Y^2 = 2799771 \\ \Sigma X^2 = 1531553 & (\Sigma Y)^2 = 362712025 \\ (\Sigma X)^2 = 196700625 & \Sigma XY = 2059056 \end{array}$$

c. Perhitungan Koefisien Korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment*

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{130 (2059056) - (14025)(19045)}{\sqrt{\{130 (1531553) - 196700625\} \{130 (2799771) - 362712025\}}} \\ &= 0,328593 \approx 0,329 \end{aligned}$$

9.3.2 Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi

a. Perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel}

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\ &= \frac{0,329 \sqrt{130-2}}{\sqrt{1-(0,329)^2}} \\ &= 3,93617 \approx 3,93 \end{aligned}$$

$$t_{tabel} = 1,978 \approx 1,98$$

b. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 , jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

c. Kesimpulan

$t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,93 > 1,98$, maka tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif antara *instructional leadership* guru dengan *new environmental paradigm* siswa.

9.3.3 Koefisien Determinasi

- a. Koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,329
- b. Koefisien Determinasi (KD) = $(r_{xy})^2 \times 100\%$
 = $(0,329)^2 \times 100\%$
 = $0,1082 \times 100\%$
 = $10,82 \% \approx 10,8\%$

c. Kesimpulan

Instructional leadership guru memberikan kontribusi terhadap *new environmental paradigm* siswa sebesar 10,8%, sedangkan 89,2% disebabkan oleh faktor lain.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

Building
Future
Leaders

No : 484/6.FMIPA/DT/2016
Hal : Permohonan ijin Melaksanakan
Penelitian

14 April 2016

Kepada Yth. Kepala SMA Negeri 13 Jakarta
Jl. Seroja No.1 Rawa Badak Utara, Koja, Tanjung Priok
di
Jakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 13 Jakarta, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Yulinda Nurfit Demajosita	3415122199	Hubungan antara <i>Instructional Leadership</i> Guru dengan <i>New Environmental Paradigm</i> (NEP) Siswa (Studi Korelasional terhadap Siswa di SMA Negeri 13 Jakarta).

Untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan pada Bulan April - Mei 2016.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan

Dr. Muktiningsih, M.Si.
NIP. 196405111989032001

- Tembusan:
1. Dekan
 2. Kaprodi Pendidikan Biologi
 3. Kasubag Pendidikan
 4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 13 JAKARTA
Jalan Seroja 1, Rawa Badak Utara, Koja, Jakarta Utara, Telp. 021-4303676 Fax. 021-4304580
Website : <http://sman13jkt.sch.id> E-mail : info@sman13jkt.sch.id
JAKARTA

Kode Pos : 14230

SURAT KETERANGAN

Nomor : 892 /-1.851.622

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Janpiktor Pasaribu
NIP	: 195912291988031003
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 13 Jakarta
Alamat	: Jalan Seroja No.1 Rawa Badak Utara Kecamatan Koja Jakarta Utara.

Menerangkan bahwa nama dengan identitas yang tercantum di bawah ini :

Nama	: YULINDA NURFIT DEMAJOSITA
Nomor Registrasi	: 3415122199
Program Studi	: PENDIDIKAN BIOLOGI
Fakultas	: MATEMATIKA DAN ILMU PENGATAHUAN ALAM

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan Uji Instrumen dan penelitian Skripsi di sekolah kami (SMA Negeri 13 Jakarta) dalam rangka memperdalam hal-hal yang berkenaan dengan mata kuliah Skripsi penyusunan yang berjudul "Hubungan Antara Instructional Leadership dengan New Environmental Paradigm (NEP) Siswa (Studi Korelasional terhadap Siswa di SMA Negeri 13 Jakarta)".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan seperlunya.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Yulinda Nurfit Demajosita
No. Registrasi : 3415122199
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA INSTRUCTIONAL LEADERSHIP GURU DENGAN NEW ENVIRONMENTAL PARADIGM SISWA (STUDI KORELASIONAL TERHADAP SISWA DI SMA NEGERI 13 JAKARTA)"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan April-Mei 2016.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
75B52ADF715582142
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yulinda Nurfit Demajosita

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yulinda Nurfit Demajosita. Lahir di Jakarta, 15 Juli 1994, Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Haryadi (Alm.) dan Endang Nurlaeni. Bertempat tinggal di Komplek Asrama Polri Ex. Brimob No. 4, Rt 02, Rw 007, Kel.Cilincing, Kec.Cilincing, Jakarta Utara.

Riwayat Pendidikan: Pendidikan formal dimulai TK Bhayangkari (1999-2000), kemudian melanjutkan sekolah di SD Negeri 010 Pagi Cilincing (2000-2006), melanjutkan di , SMP Negeri 244 Jakarta (2006-2009), melanjutkan sekolah di SMA Negeri 73 Jakarta (2009-2012). Kemudian menyelesaikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam program studi Pendidikan Biologi Reguler (2012-2016). Pengalaman Program Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 21 Jakarta pada bulan September-Desember 2015.

Pengalaman Penelitian:

Mengikuti kegiatan Cakrawala Biologi (CABI) di Sukamantri, Bogor; Studi Ilmiah Biologi (SIMBOL) di Taman Wisata Alam Cibulao, Bogor serta pengalaman Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Hutan Wanagama, Yogyakarta.

Pengalaman Organisasi:

Selama masa kuliah, penulis aktif di BEMJ Biologi sebagai staff kestar (2012-2015) dan sebagai sekretaris di Marine development and research Community of Marine Conservation (CMC) *Acropora* UNJ (2015-2016).

Kaya Tulis:

- PKM-GT: Pembuatan MOPUF (*Modified Pumpkin Flour*) dari Labu Kuning (*Curcubita moschata*) Melalui Proses Fermentasi oleh *Saccharomyces cerevisiae* (2015).
- Kuliah Kerja Lapangan (KKL): Struktur Komunitas Makrofauna Pada Dua Lokasi Berbeda Di Hutan Pendidikan Wanagama (2015).
- CMC Acropora: Inventarisasi Makroalga di Pulau Bira Besar (2013).